

**PELIBATAN SANTRI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK
PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.)

Oleh :

MUCHAMAD ARIF MA'RUF

NIM. 2017201013

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchamad Arif Ma'ruf

NIM : 2017201013

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Muchamad Arif Ma'ruf

NIM. 2017201013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul
Aulaad Cilacap**

Yang disusun oleh Saudara **Muchamad Arif Ma'ruf NIM 2017201013** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 11 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Miftaakhal Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Shofiyulbah, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 24 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muchamad Arif Ma'ruf, NIM. 2017201013 yang berjudul :

**PELIBATAN SANTRI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK
PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 16 Mei 2024


Shofiyulloh.,M.H.I
NIP. 198707032019031004

MOTTO

“Jadilah manusia yang rendah diri, bukan merendahkan diri”

~ Muchamad Arif Ma'ruf ~



PELIBATAN SANTRI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP

Muchamad Arif Ma'ruf

NIM. 2017201013

Email: muchamadarifmaruf1998@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan ekonomi yang kuat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Namun, tidak banyak pesantren yang memberikan bebas biaya kepada santrinya, karena untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terkadang masih membutuhkan pemasukan salah satunya dari syahriah santri. Sehingga tidak jarang banyak masyarakat yang enggan memasukan anak-anaknya ke pesantren lantaran kurangnya biaya dan prospek kedepan dari lulusan pesantren. Oleh sebab itu, untuk membantu menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap lulusan anak dari pesantren, maka pesantren hadir dengan berbagai program pesantren yang membantu menambah *skill* bagi para santrinya. Sebagai contoh usaha yang dimiliki pesantren dikelola oleh para santrinya sebagai pembelajaran cara berwirausaha. Selain itu, dengan adanya usaha yang dibangun di pesantren akan membantu meningkatkan perekonomian pesantren juga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pencarian data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini merupakan pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap. Teknik analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian ada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, upaya pesantren dalam pengembangan santri dilakukan melalui beberapa kegiatan dan unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Kedua, hasil dari pengembangan santri dalam pemberdayaan ekonomi menunjukkan terbentuknya karakter mandiri pada santri, kemandirian ekonomi pondok pesantren, dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Pelibatan Santri, Pengembangan Ekonomi, Pondok Pesantren, Santri*

ENGAGEMENT SANTRI IN ECONOMIC DEVELOPMENT OF TARBIYATUL AULAAD ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN CILACAP

Muchamad Arif Ma'ruf

NIM. 2017201013

Email: muchamadarifmaruf1998@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACK

Islamic boarding schools are educational institutions that have an important role in forming a generation of faith and piety. To achieve this goal Strong economic support is needed so that activities can run well. However, not many Islamic boarding schools provide free fees to their students. because to support teaching and learning activities sometimes it is still needed One of the sources of income is from Islamic boarding school students. So it's not uncommon for there to be a lot of people who are reluctant to send their children to Islamic boarding schools because lack of costs and prospects for Islamic boarding school graduates. Therefore, to help answer community concerns about child graduates from Islamic boarding schools, Islamic boarding schools come with various Islamic boarding school programs to help increase the skills of students. For example, a business you own Islamic boarding schools are managed by their students to learn how to entrepreneurship. Apart from that, having a business built at the Islamic boarding school will help improve the economy of Islamic boarding schools as well.

This type of research is field research. This research was conducted using a qualitative research approach. Data search using interviews, observation, and documentation. The main informant in This research is the caretaker of the Tarbiyatul Aulaad Cilacap Islamic boarding school. The data analysis technique employs data reduction, data presentation, and conclusion there is a technique for checking the validity of the data using triangulation techniques.

The results of this research show that, first, the efforts of Islamic boarding schools in Santri development are carried out through several activities and business units owned by the Tarbiyatul Aulaad Islamic Boarding School. Second, the results of development Students in economic empowerment show the formation of independent character in students, economic independence of Islamic boarding schools, and the welfare public.

Keywords: *Engagement Santri, Economic Development, Islamic Boarding School, Santri*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	wau	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fîr</i>
------------	---------	---------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	tansâ
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furûḍ

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia, hidayah, dan kesempatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Santri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap”. Dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang menjadi bagian penting dalam penyelesaian skripsi ini. Karena penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa dukungan, bimbingan, motivasi, dan saran dari pihak-pihak yang berperan selama proses penulisan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc., M.Si. selaku Ketua Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Shofiyulloh, M.H.I selaku Dosen Pembimbing, saya berterima kasih atas bantuan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat.
10. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Abah Amrin Aulawi beserta Dhuriyah, terimakasih atas do'a, kesempatan dan waktunya dalam memberikan informasi sehingga skripsi ini bisa saya selesaikan.
12. Untuk Kang, Mba pengurus PPTA, serta seluruh santri PPTA yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu melengkapi data-data dan dokumentasi skripsi lainnya.
13. Untuk keluarga tercinta saya, Ibu Siti Maryam, Mba Siti Rochanah, dan Ani Listiyani yang tidak henti-hentinya dalam mencurahkan do'a, dukungan, pikiran, serta dana kepada saya sehingga bisa sampai pada titik sekarang.
14. Untuk Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2020 yang selalu mensupport dan berjuang bersama dalam mencapai gelar S.E
15. Untuk Keluarga Besar dan Rekan-rekan komunitas (KSEI) yang saya banggakan, terimakasih sudah memberikan warna selama dibangku perkuliahan.
16. Terimakasih kepada saya sendiri, karena bisa bertahan, dan menyelesaikan perjuangan ini dengan sangat baik.

Purwokerto, 3 Juni 2024

Muchamad Arif Ma'ruf
NIM. 2017201013

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4. 1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	38
Tabel 4. 2	Kegiatan Sehari-hari Santri Putra-Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Gedung Asrama Putra-Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	33
Gambar 4. 2	Logo Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	35
Gambar 4. 3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	36
Gambar 4. 4	Kegiatan rutin pembacaan Al Barjanji dan Simtuduror Santri ...	40
Gambar 4. 5	Kegiatan rutin roan.....	40
Gambar 4. 6	Kegiatan rutin Khitobah Santri Putra-Putri.....	40
Gambar 4. 7	Kegiatan Sima'an Minggu Wage Santri Putri.....	41
Gambar 4. 8	Kegiatan Tes Hafalan Santri	42
Gambar 4. 9	Kegiatan Sima'an Santri Putra-Putri Gebyar Sya'ban.....	42
Gambar 4. 10	Khataman Al-Quran Juz 30 Bil Ghoib dan 30 Juz Bil Ghoib Santri Putra-Putri.....	43
Gambar 4. 11	Kantin Santri Putri	44
Gambar 4. 12	Kantin Santri area sekolah MTs dan MA Tarbiyatul Aulaad	45
Gambar 4. 13	Mesin Air Isi Ulang Pondok	46
Gambar 4. 14	Usaha Gas Elpiji Pondok	47
Gambar 4. 15	Usaha Peternakan	48
Gambar 4. 16	Lahan persawahan milik pondok	49
Gambar 4. 17	Lahan perkebunan pondok	49
Gambar 4. 18	Pihak ndalem (Abah Amrin) ikut membantu kegiatan usaha pertanian.....	51
Gambar 4. 19	Para santri membantu kegiatan unit usaha ekonomi	52

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
1. Pelibatan Santri.....	4
2. Pengembangan Ekonomi.....	5
3. Pengertian Pondok Pesantren.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Pelibatan Santri.....	12
1. Pengertian Pelibatan.....	12
2. Pengertian Santri.....	13
3. Tujuan dan Metode Pelibatan Santri.....	13

4. Manfaat Pelibatan Santri	17
B. Pengembangan Ekonomi Pesantren.....	19
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi.....	19
2. Pengertian Pondok Pesantren	21
C. Landasan Teologis	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	33
1. Identitas Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	34
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	35
3. Logo Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	35
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	36
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	38
6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	38
B. Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	43
1. Unit Usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	44
2. Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	50
C. Analisis Terhadap Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	55
1. Karakter Mandiri Santri	55
2. Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap	57
3. Kesejahteraan Masyarakat	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60

B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memiliki peran sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Konsep perekonomian kerakyatan mengacu pada usaha ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat luas, khususnya yang berada di tingkat bawah atau ekonomi informal. Pesantren dapat memainkan peran yang jitu dan matang dalam membentuk konsep ekonomi kerakyatan (Istiqomah & Fauzan, 2022).

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejalan dengan tujuan dan misi Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat menuju jalan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip-prinsip untuk membangun masyarakat yang adil, sheat, harmonis, dan sejahtera baik secara material mauoun spiritual. Beliau diutus untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, membersihkan moralitas mereka, dan memberikan kesiapan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan di dunia maupun di akhirat. Bentuk usaha dan komitmen pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut merupakan bukti nyata dari kinerja pondok pesantren dalam memenuhi peran utamanya. Sementara dari sisi peran, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi ulama (Azra, 1999).

Peran dan fungsi tersebut dapat dijalankan dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan setiap individu maupun kelompok agar memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan lingkungannya sehingga dapat terpenuhi keinginannya, baik dalam sumber dayanya, aktivitas sosialnya, ekonominya maupun yang

lainnya (Theresia, dkk, 2015). Diharapkan dengan adanya pemberdayaan dapat merubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dan kuat dengan menggali serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan menjadi salah satu visi misi Al-qur'an untuk menjelaskan kepada manusia bahwa Al-qur'an terus berlaku di mana pun dan kapan pun sampai akhir zaman. Dalam misi risalah Islam pemberdayaan (pengembangan) adalah mengajak orang lain berbuat baik, mencegah berbuat ingkar, menghalalkan yang baik-baik, mengharamkan yang buruk-buruk, mengatasi permasalahan hidup, dan melepaskan belenggu-belenggu yang bisa memberangus orang lain (Ahmad, 2011).

Salah satu program pemberdayaan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah pelibatan santri di bidang usaha perekonomian pesantren. Santri merupakan salah satu sumber daya insani utama di pondok pesantren. Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas mereka baik dalam hal akademik maupun non-akademik, serta dalam bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas tugas akademik dan non-akademik, sehingga mampu membentuk santri yang memiliki kemampuan untuk menguatkan kompetensi mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat lokal (Ning & Soraya).

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang melibatkan santrinya dalam bidang usaha di pesantren. Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad telah berdiri sejak tahun 1999 dibawah pimpinan/pengasuh Abah Amrin Aulawi beserta Ibunyai Umi Shofiyah Al-Hafidzoh. Saat ini, Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad menampung 184 santri, termasuk 20 santrinya yatim/piatu. Berdasarkan pengamatan lapangan atau hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad dalam mengembangkan santri-santrinya tidak hanya dalam bidang pendidikan akademik saja, melainkan para santrinya juga dibekali pendidikan non akademik/praktek langsung dilapangan. Pelibatan santri ini dilakukan pesantren melalui beberapa program, seperti penetapan tata

tertib dan peraturan beserta sanksi bagi santri yang melanggar, serta membentuk unit usaha pesantren yang dikelola para santrinya.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad juga memberikan fasilitas bebas biaya kehidupan maupun pendidikan kepada santrinya yang yatim/piatu dan dhuafa. Tercatat dari 184 santri mukim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, 20 santri yatim-piatu diantaranya mendapatkan keringanan bebas biaya kehidupan dan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, sementara bagi santri yang diamanahkan dibagian ndalem dan mengelola unit usaha pondok akan diberikan keringanan biaya syahriah. Fasilitas bebas biaya dan potongan biaya syahriah santri yang diberikan ini bertujuan membantu para wali santri atau masyarakat yang kesusahan menyekolahkan atau memesantrenkan putra-putrinya dikarenakan faktor ekonomi, sementara itu pengembangan santri melalui unit usaha pesantren yang diberikan bertujuan sebagai bekal santri ketika sudah lulus dari pesantren. Saat ini terdapat beberapa usaha milik pesantren yang dikelola oleh bantuan santri, diantaranya kantin pondok, kulak gas elpiji, isi ulang air, peternakan, dan pengelolaan lahan pertanian.

Dalam kerangka program ini, santri yang terlibat akan mendapatkan dukungan finansial, pengalaman, ketrampilan berusaha, serta pembinaan mental dan karakter. Hasil dari program ini diharapkan dapat menciptakan santri yang mandiri. Peserta didik yang mandiri merupakan peserta didik yang dapat mencapai realisasi ataupun kehendak diri dengan tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain (Prayitno, 2009). Diharapkan juga, melalui program-program ini kesejahteraan para santri dapat meningkat, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian serta upaya pemberdayaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap menunjukkan perkembangan yang positif dan telah mulai berhasil memberdayakan sektor ekonomi, terutama melalui beberapa unit usaha yang menghasilkan pendapatan dan mendukung kelancaran kegiatan di pesantren. Keberhasilan ini terkait erat dengan program pemberdayaan kemandirian santri dalam meningkatkan ekonomi di pondok

pesantren tersebut. Pemberdayaan menjadi kunci utama dalam membangun daya, dan metodologi praksis yang diterapkan melibatkan motivasi, dorongan, dan pembangunan kesadaran akan potensi sumber daya yang dimiliki, serta upaya untuk mengembangkannya (Hilyatin, 2020).

Pentingnya program pemberdayaan santri dalam perekonomian di suatu pesantren bukan hanya untuk pengembangan internal pesantren itu sendiri, tetapi pemberdayaan juga perlu diarahkan agar dapat merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dalam kegiatan pemberdayaan harus bisa mengupayakan agar Masyarakat mempunyai kesempatan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi (Sochim, 2019).

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan ekonomi pesantren menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait pemberdayaan ekonomi di pesantren. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi dan hasil dari pemberdayaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap”.

B. Definisi Operasional

1. Pelibatan Santri

Pelibatan adalah kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan penduduk, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter an budaya peserta didik (BPPAUD & Dikmas, 2016). Sedangkan santri adalah siswa atau murid yang menempuh pembelajaran agama Islam di pondok pesantren (Haidari, dkk, 2004).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelibatan santri adalah proses mengikutsertakan santri secara aktif dalam kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan di pesantren. Kegiatan ini mencakup partisipasi mereka dalam

pembelajaran agama, pengembangan karakter, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan kehidupan komunitas pesantren secara keseluruhan.

2. Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan cara meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (Totok & Poerwoko, 2012).

3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat belajar mengajar yang berfokus dalam pembelajaran agama Islam yang di dukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar, 2000). Sebuah pondok pesantren merupakan suatu lembaga keagamaan khusus, yang mana di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan, guru, untuk hidup Bersama dengan standar moral tertentu dan mementuk kultur atau budaya tersendiri (Zayadi, dkk, 2000).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelibatan santri dalam upaya pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap?
2. Bagaimana hasil dari pelibatan santri dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelibatan santri dalam upaya pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap
 - b. Untuk mengetahui hasil dari pelibatan santri dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi wawasan terkait program pesantren yang memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian pesantren dan menjadikan santri menjadi santri yang mandiri.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan ilmiah lebih lanjut dalam mengkaji program pesantren yang berdampak kepada kemandirian santri dan perkembangan ekonomi pesantren.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kerangka teoritis tentang pembahasan yang berkaitan dengan program pemberdayaan, kemandirian santri, atau ekonomi pesantren yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam membuat program pemberdayaan ekonomi ke depannya didirikannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dari suatu bagian dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam mendukung penelitian yang akan diteliti mengenai judul yang sudah dijabarkan diatas, maka dengan ini peneliti telah mengambil beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian yang akan dikaji.

Menurut Mochammad Afifuddin (2022) yang berjudul “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan), hasil dari penelitiannya menjelaskan

bahwa kedua pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Probolinggo yang mengembangkan ekonomi dengan menggunakan sistem ekonomi syariah yang melibatkan santri dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Pondok Pesantren Nurul Jadid memanfaatkan aktifitas ekonomi untuk membangun pola silaturahmi dengan masyarakat, seperti kegiatan perekonomian keumatan, kajian fiqih, pelatihan kewirausahaan, pembinaan dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran ekonomi syariah. Sedangkan Pondok Pesantren Zainul Hasan dalam mengembangkan ekonomi sesuai ajaran ekonomi syariah melalui beberapa strategi, diantaranya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat yang berbasis kewirausahaan, kepemimpinan, keagamaan.

Menurut penelitian Acip & Wina Elvalia (2022) yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri di Pesantren Miftahul Ulum Palabuha Ratu”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan pesantren agribisnis yang berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian santri dalam berwirausaha. Salah satu upaya untuk mencapai kemandirian santri dan santripreneur adalah dengan melaksanakan PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam berkegiatan, seperti disiplin shalat, ngaji, sekolah dan lain-lain.

Menurut Aning Kesuma Putri, dkk (2021) yang berjudul “*Empowerment* Ekonomi Pesantren” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian dilakukan di 2 pesantren yakni Pesantren At-Toybah adalah pesantren yang sudah memiliki bentuk bisnis dalam bentuk kafetaria, tetapi tidak lagi dikelola, dan Pesantren Al Islam memiliki minimarket dan koperasi yang sudah berjalan tetapi belum dikelola secara optimal. Bentuk usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan lokakarya layanan dalam bentuk workshop kewirausahaan dan workshop koperasi.

Menurut penelitian Ning Karnawijaya & Soraya Aini (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pondok pesantren Al-Qohar Tulung, Klaten memberdayakan dan melibatkan santrinya dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui usaha

ekonomi kreatif “Kimi Bag”. Tujuan dari pemberdayaan dan pelibatan santri usaha pondok adalah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) santri dan sebagai bekal bagi santri ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

Menurut Sherly Afriani Agus, Rahman Ambo Masse & Trisno Wardy Putra (2022) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pengembangan ekonomi pesantren dilakukan melalui berbagai unit usaha pesantren, diantaranya ada bengkel, penyewaan Gedung, dan santri mart. Kedepannya akan direncanakan untuk membuat percetakan tekstil. Untuk pengelola dari pengembangan ekonomi pondok sendiri masih dari kalangan pembina dan dengan dibantu guru-guru.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mochammad Afifuddin (2022), “Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan),	Hasil penelitian ini adalah kedua pondok pesantren ini mengembangkan ekonomi pesantren dengan melibatkan santri dan juga masyarakat untuk diberikan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan ajaran-ajaran ekonomi syariah.	Meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren yang melibatkan santrinya.	Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Kabupaten Probolinggo
2	Acip & Wina Elvalia (2022) “Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan	Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Palabuha Ratu adalah	Meneliti tentang upaya pesantren dalam pengembangan santrinya melalui	Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Miftahul

	Sikap Entrepreneur Santri di Pesantren Miftahul Ulum Palabuha Ratu”	pesantren yang memberikan ilmu keagamaan dan <i>soft skill</i> kepada santrinya melalui PAI (Pendidikan Agama Islam) di bidang agribisnis dan usaha lainnya.	usaha milik pesantren	Ulum Palabuha Ratu
3	Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, Ayu Wulandari (2021), “Empowerment Ekonomi Pesantren”	Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di 2 pondok pesantren di Bangka Belitung dengan memberikan sebuah workshop kewirausahaan dan workshop koperasi kepada santri di pesantren, guru pesantren dan pengelola koperasi pesantren	Meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pesantren dengan prospek kedepannya sebagai kemandirian ekonomi pesantren	Penelitian ini berada di Pesantren At Toybah dan Al Islam yang berada di Pesantren At Toybah dan Pesantren Al Islam Bangka Belitung.
4	Ning Karnawijaya & Soraya Aini (2020), “Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten”	Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Qohar memberdayakan dan melibatkan santrinya untuk menumbuhkan jiwa <i>etpreneurship</i> (kewirausahaan). Salah satu bentuk usaha yang dilakukan pondok pesantren dalam pemberdayaan	Meneliti tentang peran pesantren dalam memberdayakan atau melibatkan santrinya dalam usaha pondok.	Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten

		santri adalah melalui usaha pondok “kimi bag”.		
5	Sherly Afriani Agus, Rahman Ambo Masse & Trisno Wardy Putra (2022), “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone”	Hasil penelitian ini adalah dalam upaya pengembangan ekonomi Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone dilakukan dengan melibatkan pembina dan guru. Usaha yang dilakukan pesantren adalah dengan membuat <i>BUY</i> (Badab Usaha Yayasan) antara lain bengkel, penyewaan Gedung, dan santri mart.	Meneliti tentang upaya pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui usaha milik pondok.	Penelitian ini berada di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone, dan objek yang dilibatkan pesantren adalah pembina dan guru

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan disusun dengan tujuan agar memudahkan pembaca dalam memahami setiap bagian dalam penelitian ini dengan lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika dalam penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan penutup. Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar bab dan daftar lampiran.

Bagian isi meliputi lima bab, dimana dalam bab ini dipaparkan terkait inti penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

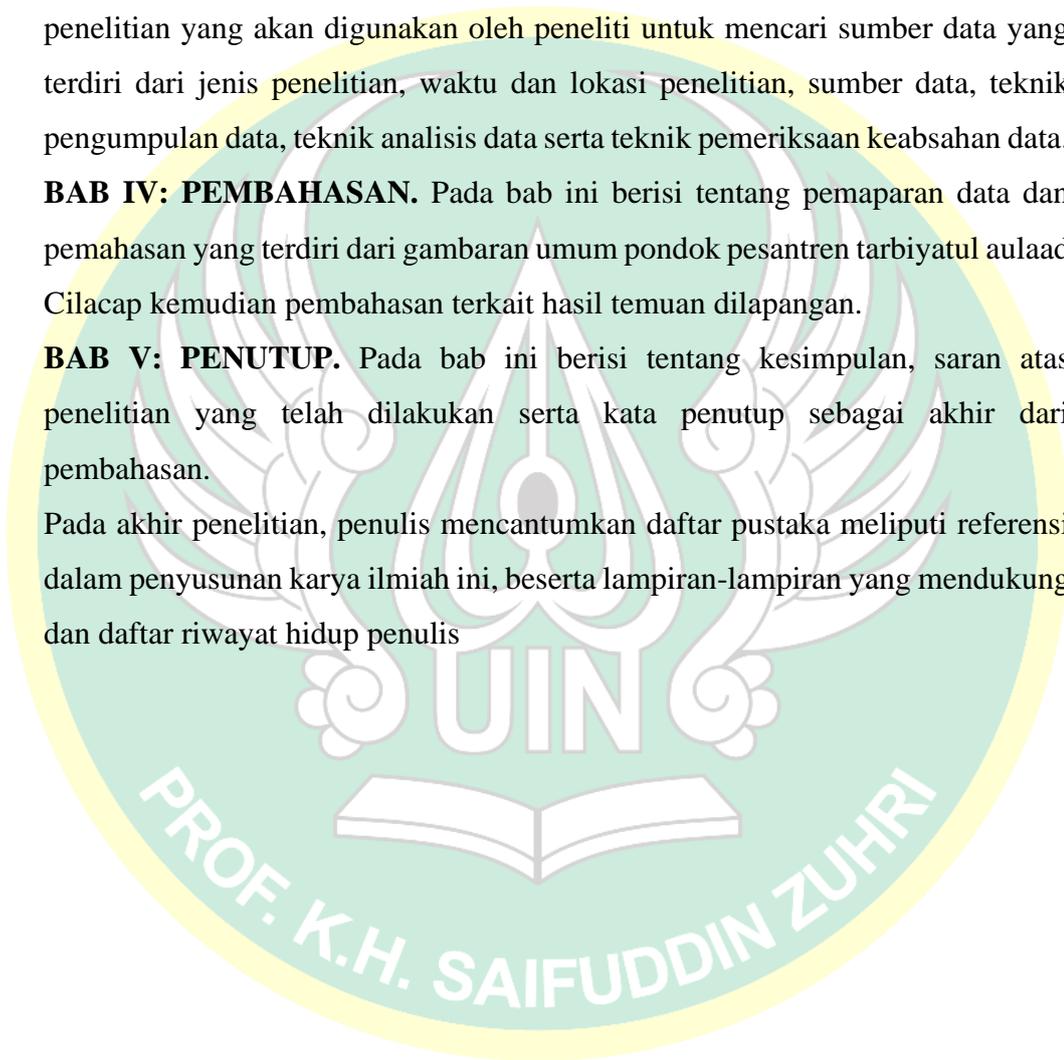
BAB II: LANDASAN TEORI. Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta landasan teologis.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencari sumber data yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi tentang pemaparan data dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum pondok pesantren tarbiyatul aulaad Cilacap kemudian pembahasan terkait hasil temuan dilapangan.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran atas penelitian yang telah dilakukan serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Pada akhir penelitian, penulis mencantumkan daftar pustaka meliputi referensi dalam penyusunan karya ilmiah ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis



BAB II

PEMBAHASAN

A. Pelibatan Santri

1. Pengertian Pelibatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi masyarakat berasal dari kata “libat”, ini merujuk pada peran individu tau pengaruh sikap dan emosi individu dalam situasi tertentu. Sementara itu, pelibatan adalah keadaan yang melibatkan interaksi dan terjadinya komunikasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Pelibatan memiliki makna yang sama dengan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Anggota masyarakat perlu secara aktif terlibat dalam proses pembangunan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan,

Pelibatan adalah metode pembelajaran yang melibatkan keluarga, pendidik, dan peserta didik untuk mencapai tujuan dengan menggunakan informasi yang diperoleh secara aktif melalui kegiatan dan partisipasi mereka (Suprihatiningrum, 2013). Pelibatan merujuk pada tindakan ikut serta atau partisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga mencakup sudut pandang atau perspektif kita terhadap bagaimana kita terlibat dalam belajar, baik sebagai peserta maupun sebagai fasilitator atau pendukung dari proses tersebut. Dengan kata lain, pelibatan tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga aktif dalam kontribusi dan interaksi dalam konteks pembelajaran.

Perlibatan masyarakat memiliki arti yang sama dengan konsep partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Menurut definisi yang dikutip dari Santoso Sastropetrodi yang dikutip oleh ilmuan Kieth Davis, mendefinisikan bahwa (Sastropetrodi, 1998):

Partisipasi atau pemberdayaan dapat diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi, berpartisipasi aktif, serta memungkinkan kepemimpinan dalam upaya mencapai tujuan

bersama. Mereka juga bertanggung jawab atas usaha yang sedang dilakukan.

2. Pengertian Santri

Santri adalah peserta didik yang mencari ilmu pengetahuan di pesantren. Terdapat dua jenis santri dalam sistem pendidikan pesantren yaitu santri mukim dan santri kalong. Pertama santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam. Kedua santri kalong adalah santri yang mengikuti pembelajaran pesantren tetapi tidak menetap di asrama pesantren (Fahham, 2020).

Menurut Suteja dalam buku (Aly, 2011) nilai-nilai yang diajarkan kiai membagi santri menjadi tiga kelompok: (1) santri konservatif, (2) santri reformatif, (3) santri transformatif. Santri konservatif dijelaskan sebagai mereka yang secara konsisten memelihara dan mengembangkan nilai-nilai tradisional pesantren sesuai dengan cara mereka sendiri. Mereka mengamalkan aturan hukum, kebiasaan, dan praktik keagamaan tanpa melakukan kritik rasional. Disisi lain, santri reformatif berupaya mempertahankan kaidah-kaidah keagamaan sambil mencari model dan inovasi baru sesuai kebutuhan. Sedangkan santri transformatif, menggambarkan mereka yang mengadopsi lompatan intelektual dan budaya yang progresif dan tetap mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai keagamaan dari pesantren. Mereka cenderung menantang status *quo* atau keadaan saat ini dan menawarkan solusi strategis untuk mengatasi masalah yang dihadapi bangsa,

3. Tujuan dan Metode Pelibatan Santri

Pelibatan santri dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan Pendidikan, social, dan keagamaan yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pondok pesantren. Berikut merupakan beberapa tujuan pelibatan masyarakat:

- a. Menjamin hak masyarakat dan swasta dalam pemanfaatan ruang perkotaan. Hal ini menegaskan pentingnya perlindungan hak-hak individu dan entitas swasta terhadap penggunaan ruang perkotaan oleh pihak lain, baik itu masyarakat umum atau pemerintah
- b. Memberikan kesempatan dan akses dalam perumusan keputusan. Hal ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan swasta dalam proses perencanaan dan penetapan keputusan terkait dengan penggunaan ruang perkotaan, untuk memastikan keputusan yang diambil memberikan dampak dan manfaat yang sesuai.
- c. Mencegah penyimpangan dari rencana tata ruang. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang oleh masyarakat dan swasta adalah upaya untuk mencegah agar penggunaan ruang perkotaan tidak menyimpang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas lingkungan hidup (Hamid, 2018).

Dalam pencapaian pelibatan masyarakat, maka diperlukan metode-metode yang diterapkan. Menurut Andrew E. Sikula dalam bukunya Mengkungkara (2009), metode pengembangan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. Metode Pelatihan

Beberapa metode pelatihan dapat digunakan pula untuk metode pengembangan. Hal ini karena beberapa pegawai adalah manajer, dan semua manajer adalah pegawai. Metode pelatihan yang sering digunakan dalam pengajaran pengembangan antara lain simulasi, metode konferensi, studi kasus dan bermain peran.

- b. Metode Magang

Magang adalah mempersiapkan peserta untuk melaksanakan pekerjaan atau mengisi suatu posisi jabatan tertentu. Peserta pengembangan tersebut, pada masa yang akan datang akan menerima tugas dan bertanggung jawab pada posisi jabatannya. Konsep magang merupakan suatu teknik perencanaan pegawai yang berkualifikasi untuk

mengisi jabatan manajer. Teknik pengembangan magang serupa dengan metode pekerjaan. Belajar dengan berbuat ditekankan melalui kebiasaan. Pada teknik magang tugas tidak dilakukan secara penuh, tetapi tanggung jawab lah yang diberikan. Dalam magang peserta diberikan beberapa latar belakang masalah dan pengalaman-pengalaman tentang suatu kejadian, kemudian mereka harus menelitinya dan membuat rekomendasi secara tertulis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan tugas-tugas unit kerja.

c. Rotasi Kerja

Rotasi kerja melibatkan perpindahan peserta dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Kadang-kadang dari satu penempatan kepada penempatan lainnya, direncanakan atas tujuan belajar. Kemajuan berencana mengubah keseimbangan status dan gaji, tetapi melibatkan kembali dengan asumsi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sering rotasi kerja dilakukan pada waktu 3 bulan sampai 2 tahun, peserta-peserta diberi tugas dan tanggung jawab atas bagian yang dirotasikan. Keuntungan rotasi kerja antara pegawai peserta mendapatkan gambaran yang luas mengenai berbagai macam jenis pekerjaan mengembangkan kerja sama antar pegawai, mempermudah penyesuaian dengan lingkungan tempat kerja, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penempatan kerja yang sesuai dengan potensi pegawai

d. Bimbingan Penyuluhan

Suatu prosedur pengajaran pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kepada pegawai bawahan. Peranan pendidikan adalah memberikan bimbingan kepada pegawai bawahan dalam menerima untuk pekerjaan atau tugas dari atasannya. Penyuluhan merupakan pemberian bantuan kepada pegawai agar dapat menerima diri memahami diri dan merealisasikan diri sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan penyuluhan pegawai diharapkan aspirasinya dapat berkembang dengan baik dan pegawai yang bersangkutan mampu mencapai kepuasan kerja.

Merujuk pada pendapat Najiyati, dkk (2014), terdapat empat prinsip yang sering digunakan dalam pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan.

1. Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata “setara” atau sederajat yang berarti sama tingkatan, kedudukan atau pangkatnya. Kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Dalam konteks ini kesetaraan atau kesejajaran adalah dalam kedudukan santri yang lebih tua dan yang muda dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren tidak ada yang namanya deskriminasi umur, semua adalah setara dan sederajat, sehingga mempunyai hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program pembangunan dalam pondok pesantren.

2. Partisipatif

Partisipatif dalam konteks pemberdayaan mengacu pada proses dimana individu atau kelompok secara aktif terlibat dalam mengambil keputusan, merencanakan, dan melaksanakan program atau kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi untuk memiliki kontrol lebih besar atas proses dan hasil dari upaya pemberdayaan yang dilakukan, sehingga memperkuat peran serta dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, atau politik di lingkungan mereka. Oleh sebab itu, program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

3. Keswadayaan/Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada pihak lain. Dalam hal ini, orang miskin bukan sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan subjek yang memiliki kemampuan serba sedikit (*the have little*). Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga bantuan justru tidak melemahkan tingkat keswadayaan. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

4. Berkelanjutan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan waktu yang lama. Karena pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terus-menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan. Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan dengan bantuan pendamping, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat itu sendiri. Tetapi, secara perlahan jika masyarakat sudah bisa mandiri, tanpa adanya pendampingan pasti akan berjalan dengan baik.

4. Manfaat Pelibatan Santri

Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan asset yang sangat berharga bagi suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Pendidikan menjadi faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung menambah pengetahuan bagi seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah Lembaga pendidikan keagamaan atau Pondok Pesantren. Lembaga pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan santrinya agar menjadi mandiri. Setiap santri diberikan pembelajaran ilmu dan pengalaman agar dapat membedakan hal yang baik dan buruk, terlebih santri harus menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian seseorang didapatkan secara kumulatif saat perkembangan, dan seseorang senantiasa akan belajar agar bisa bersikap dan berpikir mandiri. Melalui kemandirian tersebut, seseorang dapat menentukan jalan hidup agar berkembang secara efektif. Kemandirian mencakup tingkah laku inisiatif serta dapat percaya diri dalam menangani permasalahan tanpa tidak dibantu orang lain (Fatimah, 2016).

Sikap mandiri tak hanya sebatas mandiri secara ekonomi, tapi juga dalam hal lain. Membiasakan diri untuk memulai hal baik tanpa harus menunggu orang berbuat baik adalah salah satu sikap mandiri. Kemandirian wajib ditumbuhkembangkan pada diri anak dari kecil karena kemandirian tidak langsung muncul ketika anak baru lahir atau dari genetik orangtua. Mandiri secara umum adalah hasil kegiatan belajar mengajar yang berlangsung lama dan tidak berhubungan terhadap umur.

Menurut (Desmita, 2009) indikator kemandirian dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya Hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah
- c. Tanggung jawab atas apa yang dilakukannya
- d. Percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, kemandirian bisa diketahui berdasarkan perilaku yang diperlihatkan santri. Jika santri itu mandiri, maka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, sementara santri yang tidak mandiri, tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai. Menurut Robert Havirghurst dalam (Desmita, 2009) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

a. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

b. Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk bisa menyelesaikan suatu persoalan

d. Kemandirian sosial

Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantungnya pada aksi orang lain.

B. Pengembangan Ekonomi Pesantren

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat melibatkan pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan yang dicapai melalui upaya untuk menyebarkan hasilnya secara merata, serta menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kartasasmita, 2006). Pendekatannya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemakmuran secara keseluruhan, tetapi juga menekankan pada pemerataan distribusi hasil ekonomi agar lebih adil dan berkelanjutan. Sebab itu, pengembangan ekonomi masyarakat juga menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan agar masyarakat dapat lebih berdaya sains dan produktif dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Menurut Krugman dalam Sishadiyati & M. Wahed (2020) mengatakan bahwa faktor penting dalam pembangunan adalah sumber daya manusia. Dalam era digitalisasi seperti saat ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Mardy Hutomo, terdapat dua upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pengembangan ekonomi, diantaranya:

a. Memberikan wawasan dan pelatihan kewirausahaan

Langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan wawasan dan pelatihan kewirausahaan. Wawasan ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan serta kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Kemudian memberikan modal melalui bank atau lembaga kemitraan usaha.

b. Memberantas kemiskinan melalui pendidikan

Pengembangan yang dicapai melalui pemberian beasiswa dan meningkatkan sarana prasarana, khususnya bagi anak-anak kurang mampu. Dengan kombinasi pemberian beasiswa dan peningkatan sarana prasarana, terutama bagi mereka yang kurang mampu, kita dapat membangun pondasi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dan memberikan peluang yang setara bagi semua anak untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya (Sherly dkk, 2022).

Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan di suatu daerah atau wilayah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengembangan ekonomi lokal berfokus pada:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan penciptaan nilai tambah di berbagai sektor ekonomi
2. Menciptakan dan pemeratakan kesempatan kerja agar lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memperbaiki distribusi pendapatan, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat

4. Meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam pasar global atau nasional
5. Membangun dan mengembangkan kerja sama yang positif antar daerah (M. Rozikin & Rillia, 2021) .

Dalam pemberdayaan ekonomi santri, pembentukan dan pelatihan wirausaha melalui pendidikan Islam tidak cukup hanya dengan melengkapi sarana fisik saja. Tetapi, yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana membentuk semangat dan *habbit* wirausaha kepada para santri. Semangat dan *habbit* dapat didapatkan melalui panggilan potensi dan wawasan batin yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang peluang usaha yang masih terbuka baru kemudian latihan ketrampilan akan menjadi bekal ketika mereka memasuki dunia usaha. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan wirausaha, yaitu:

1. Membangun etos kerja yang kuat untuk menghadapi persaingan dan tekanan ekonomi yang semakin berat.
2. Menyelenggarakan pusat-pusat pelatihan dan pemberdayaan wirausaha secara berkelanjutan, dengan rangkaian program yang terstruktur. Melalui pelatihan ini, para santri akan memperoleh pengetahuan teoritis yang diperlukan untuk menjalankan usaha.
3. Membentuk jaringan kerja sama atau networking dengan berbagai pihak terkait dalam program kemitraan (Asy'arie, 1997).

2. Pengertian Pondok Pesantren

Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*", yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Adapaun kata pesantren, secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti "tempat tinggal para santri" (Neliwati, 2019).

Pondok pesantren menjadi tempat bagi santri untuk memberikan pendidikan dan pengajaran serta melakukan transmisi ilmu dan teladan kepada santrinya. Transmisi ilmu dilakukan dengan metode *sorogan* dan *wetonan*, dan dalam aspek transmisi keteladanan meliputi akhlak keikhlasan,

kesederhanaan, kedisiplinan, kesatuan, ketegasan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan transmisi ilmu adalah di masjid yang menjadi *icon* kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Hanafie & Abdul, 2019).

M. Bahri Ghazali dalam buku (Hanafie & Abdul, 2019) secara factual pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi:

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya yang semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajaran pondok pesantren tipe ini adalah sistem *halaah* yang dilakukan di masjid atau surau. Kurikulum pembelajaran yang diselenggarakan sepenuhnya tergantung pada keputusan kiai.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari pesantren tradisional, karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Perbedaan pesantren modern dengan pesantren tradisional terlihat pada bentuk kelas dan fasilitas yang digunakan. Adapun kurikulum yang dijalankan mengadopsi kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif merupakan sistem Pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara pondok pesantren tradisional dan modern. Artinya, di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*.

Menurut (Qomar, 2000), Pemahaman mengenai tujuan pesantren tidak dapat dilepaskan dari tujuan khusus pesantren yaitu:

- a) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan serta menumbuhkan jiwa pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- b) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya),
- c) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan sebagai bentuk usaha pembangunan masyarakat.

Secara operasional pondok pesantren memiliki 5 unsur utama seperti kyai, pondok, masjid, santri, dan pengajian kitab Islam klasik. Kedudukan Kiai memiliki peran penting dalam pengembangan pondok pesantren. Karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam otonom yang tidak bisa diintervensi oleh pihak luar kecuali atas izin kyai. Arahan kyai di dalam mengelola kegiatan akan menjadi ciri khas setiap pondok pesantren yang didirikannya (Zayadi dkk, 2020).

C. Landasan Teologis

1. Landasan Teologis Pelibatan Santri

Orientasi pondok pesantren adalah untuk membentuk santrinya menjadi generasi yang berintelektual dengan berlandaskan Al Qur'an dan hadis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ash-Shura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : “dan juga lebih baik dan lebih kekal) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rizeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya untuk melakukan musyawarah dalam urusan-urusan penting dalam masyarakat dan negara. Ini adalah prinsip yang dianjurkan dalam Islam untuk memastikan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi mereka. Beberapa ayat Al Qur'an lain juga menekankan pentingnya berbuat baik, adil, dan bermanfaat bagi sesama, yang dapat dihubungkan dengan pelaksanaan

program-program yang bertujuan positif dalam masyarakat. Seperti yang sudah Allah SWT jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah 2: 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “Dan berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam beberapa hadits, Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa sikap mandiri adalah sikap yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Sikap mandiri ini sekaligus demi menjaga harga diri sebagai muslim. Salah satu hadits yang mengutamakan sikap mandiri adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ
لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Artinya: “Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.’” (HR Bukhari).

2. Landasan Teologis Pengembangan Ekonomi

Di dalam Islam mengajarkan umatnya untuk mengejar kesejahteraan di dunia dan akherat. Untuk mencapai kesejahteraan diperlukan adanya pengembangan ekonomi umat untuk meningkatkan kemampuan secara menyeluruh dengan cara mengembangkan potensi melalui usaha yang dijalankannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدَاءٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ 18

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Q.S An-Nur: 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ
الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ وَلِيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ
أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥

Artinya: "Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik."

3. Landasan Teologis Pondok Pesantren

Sifat dasar manusia adalah lemah, oleh karena itu Allah SWT menurunkan kalamnya melalui Nabi Muhammad SAW sebagai tanda mukjizat dan disampaikan kepada umatnya untuk pedoman hidup. Oleh karena itu, salah satu visi misi dari Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad adalah untuk mencetak para santrinya menjadi penghafal Al Qur'an 30 Juz. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

4. Landasan Teologis Santri

Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan perlunya pembagian tugas dalam Masyarakat Islam. Pembagian tugas yang dimaksud adalah adanya tugas bagi yang berangkat berperang (jihad) dan adanya pihak yang menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"

Q.S Al Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "...Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Berkenaan dengan sinergi dalam memberikan pendidikan bagi anak,
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَّإِيَّهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi maupun tempat penelitian yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut (Abdurrahmat, 2006). Pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri pondok pesantren, alumni pondok pesantren serta warga sekitar pondok pesantren. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan postpositivisme, yang berfokus pada studi kondisi alami objek, dimana peneliti sebagai peran utama dan penekanan penelitian lebih pada interpretasi makna daripada generalisasi. Makna disini mengacu pada data yang sebenarnya, yang mewakili nilai yang mendasari informasi yang teramati (Sugiono, 2013).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap yang berlokasi di Jl. Budi Utomo RT 003 RW 002 Bandengan Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 sampai 30 Mei 2024 .

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen lainnya sesuai dengan tujuan akhirnya (Hengki, 2019). Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen (Hengki, 2019). Data sekunder bisa diambil dari observasi, dokumen, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen tulisan berupa catatan lapangan yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi. Dokumen produk juga bisa menjadi data sekunder seperti usaha RO atau hasil usaha dari program kegiatan santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian dan memperoleh data-data yang konkret yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung dengan narasumber yang dibutuhkan (Morissan, 2012). Wawancara dilakukan dengan narasumber sebagai sumber data dan informasi, dengan tujuan menggali informasi yang ada sesuai dengan kebutuhan penelitian. Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, pertama wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Menggunakan wawancara terstruktur setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Kedua, wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) merupakan wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *indept-interview*, pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk

menemukan permasalahan secara terbuka dan informan ketika wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Ketiga, wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dengan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur kepada narasumber atau informan yang sudah disiapkan. Seperti kepada para santri yang terlibat dalam usaha ekonomi pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Aulad, warga sekitar pondok pesantren, konsumen usaha milik pondok pesantren, serta wali santri.

2. Observasi

Observasi merupakan metode dengan cara mengamati dan mencatat kejadian atau fenomena secara sistematis dari apa yang akan di selidiki (Abu Achmadi & Cholid, 2008). Penelitian ini mengamati program yang diusung pondok pesantren untuk meningkatkan kemandirian santri dan membantu berjalannya perekonomian pondok pesantren. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga mencoba untuk terlibat dengan kegiatan narasumber. Dengan begitu, maka data yang diperoleh lebih lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang dimaksud adalah dengan cara menelaah terhadap data-data yang sudah di dapatkan oleh informan utama dan pendukung seperti bukti foto, rekaman wawancara atau lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang sudah diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi maupun bahan pendukung lainnya, dengan tujuan akhir agar data dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiono, 2017). Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya pada saat dibutuhkan (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga dapat diambil kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif. Selain menggunakan teks naratif disarankan juga dalam penyajian data penelitian kualitatif menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2013)

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Penarikan kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentatif, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukungnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Hasil suatu penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang awalnya belum jelas dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk uji validitas. Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data atau pemeriksaan ulang. Teknik Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

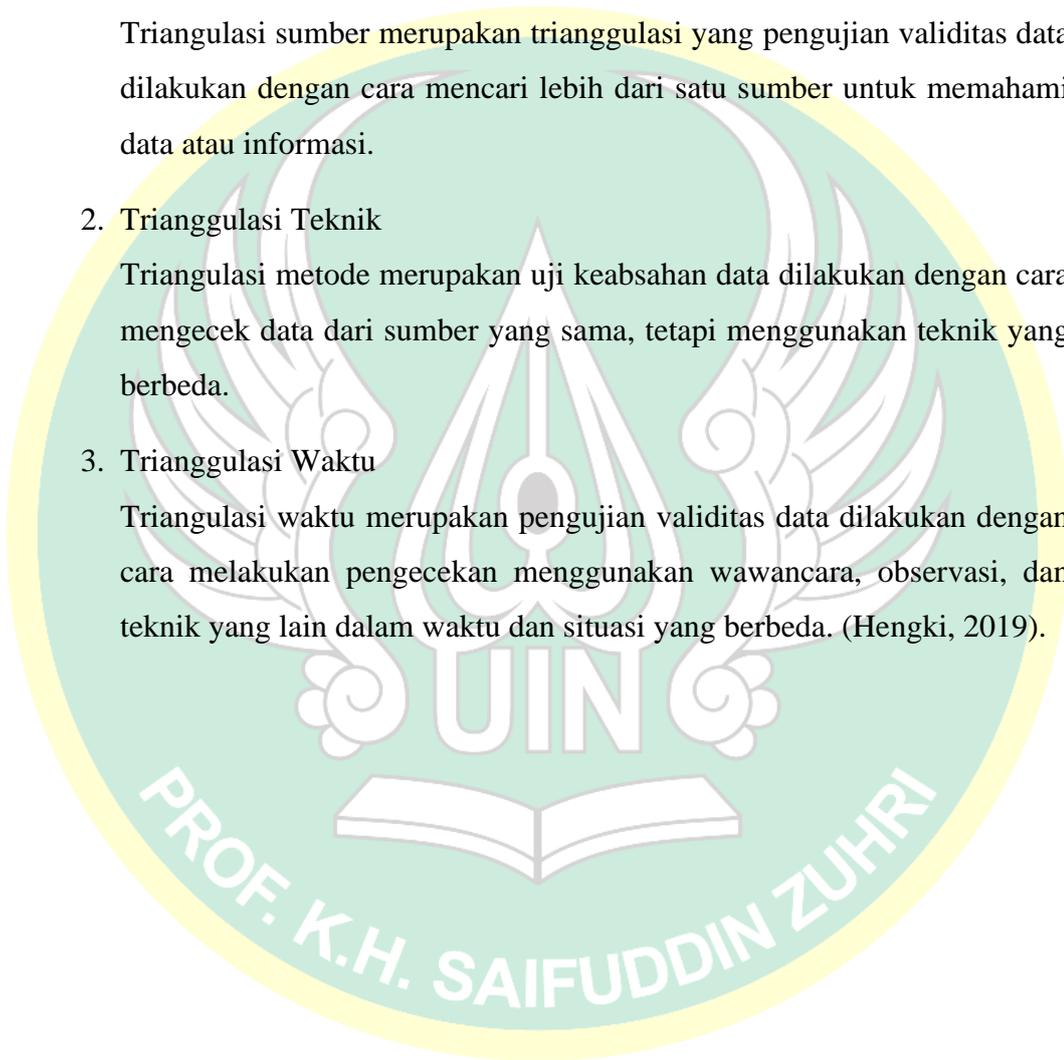
Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang pengujian validitas data dilakukan dengan cara mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode merupakan uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian validitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan menggunakan wawancara, observasi, dan teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. (Hengki, 2019).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad berdiri pada tanggal 9 April tahun 1999. Pendiri ini adalah beliau Kyai Amrin Aulawi beserta Bunyai Umi Shofiyah Al-Hafidzoh. Awal mula pendirian Pondok Pesantren ini yaitu berawal dari tergetarnya hati nurani Kyai Amrin Aulawi melihat anak-anak dan warga sekitar memiliki pemahaman agama yang minim. Beliau memulai dakwah dan mengajarkan agama Islam kepada mereka dari tempat yang seadanya milik warga hingga gudang penyimpanan ikan. Kemudian Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad memperoleh sebidang tanah yang terletak di Bandengan, tepatnya Jl. Budi Utomo RT 003 RW 002 Kel. Tegalkamulyan Kec. Cilacap Selatan Kab. Cilacap di pesisir pantai Teluk Penyus, dengan jarak ±5 km dari pusat kota Cilacap, lebih tepatnya di daerah Bandengan. Pada saat itu daerah tersebut merupakan daerah lokalisasi, perjudian, dan prostitusi.

Gambar 4. 1 Gedung Asrama Putra-Putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap



Pada tahun 1998 didirikan sebuah masjid dengan nama At-Taubah. Diberi nama At-Taubah bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar dan bertaubat dari tindakan kemungkaran dan kemaksiatan. Awalnya pembangunan masjid tersebut ditolak oleh masyarakat sampai hampir terjadi pertumpahan darah. Namun, semua itu dapat diredam oleh eyang Sasmita. Beliau adalah orang yang

sangat disegani di daerah tersebut. Dengan diadakan perundingan antara Kyai Amrin Aulawi dengan eyang sasmita beserta tokoh masyarakat sekitar seperti agus suryana selaku ketua RW, sehingga menghasilkan sebuah keputusan yang baik, yakni diberikannya izin untuk membangun masjid dan diadakan kegiatan keagamaan lainnya.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan umat aktifitas di Masjid At-Taubah terus tumbuh dan berkembang. Awalnya, kegiatan keagamaan tersebut hanya diikuti oleh warga sekitar, namun seiring dengan waktu, tidak hanya warga sekitar, tetapi juga jamaah mulai berdatangan dari penjuru daerah, seperti Banyumas, Purbalingga, Pemalang, Tasikmalaya, Lampung, dan sebagainya. Peran Kyai Amrin Aulawai sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yang menjadikan kegiatan-kegiatan keagamaan berlangsung dengan lancar. Beliau juga senantiasa memberikan dorongan dan mendukung penuh tumbuh kembang sekolah-sekolah Islam yang berdiri di kompleks Masjid At-Taubah. Kegiatan dakwah dan sekolah-sekolah tersebut semakin hari semakin mendapatkan kepercayaan dari warga, donatur dan dermawan sehingga menambah harum nama Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad dan daerah sekitar.

1. Identitas Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Alamat : Jl. Budi Utomo RT 003 RW 002 Kel.
Tegalkamulyan Kec. Cilacap Selatan Kab.
Cilacap

No.Telp : +6281327794927

Email : yayasantarbiyatulaulaad@gmail.com

Tahun Berdiri : 1999

Nama Pengasuh : Kyai Amrin Aulawi

Jumlah santri : 184

- Santri putra : 60

- Santri putri : 124

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

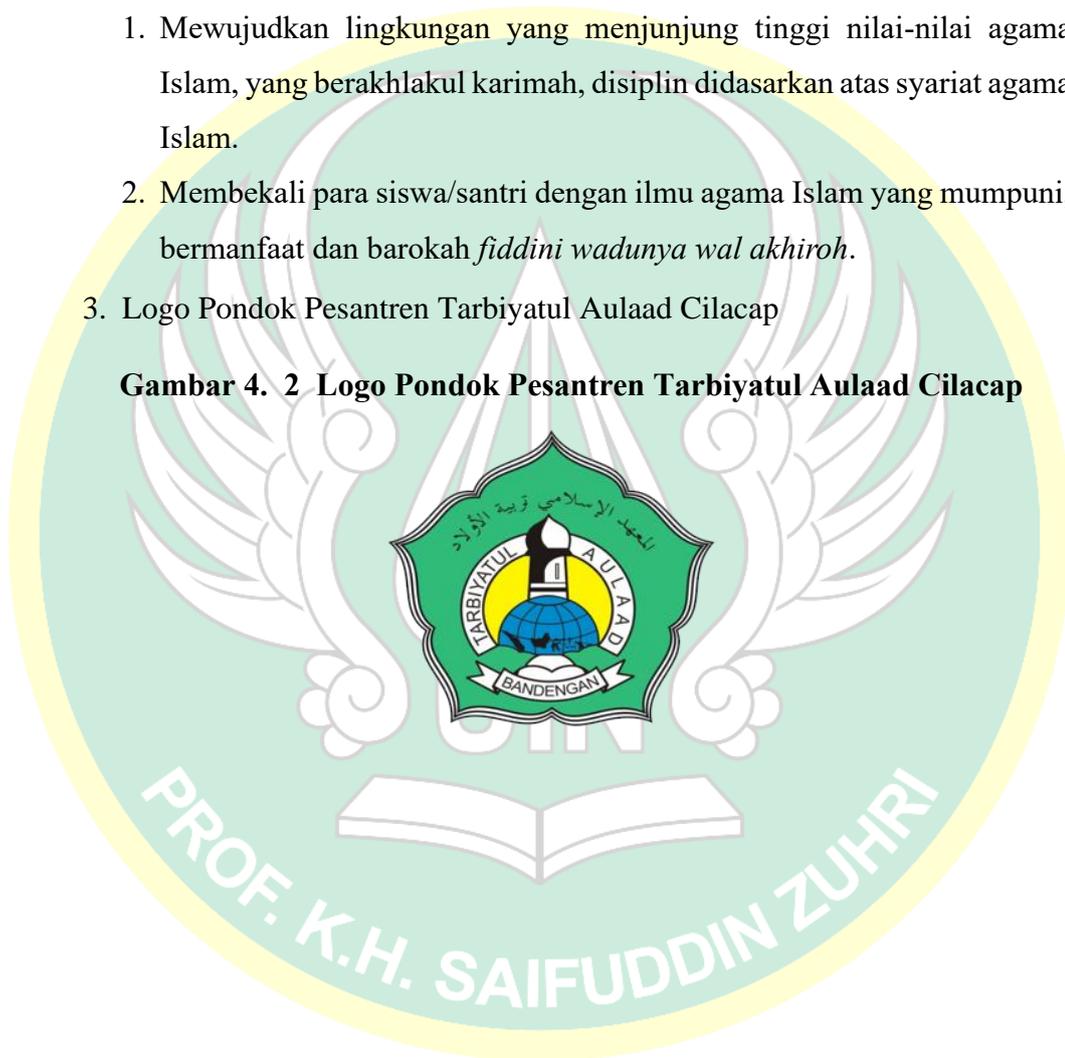
a. Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

1. Membentuk generasi penerus pejuang agama Islam yang terdidik, terampil, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berekonomi yang mandiri.
2. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an

b. Misi Visi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

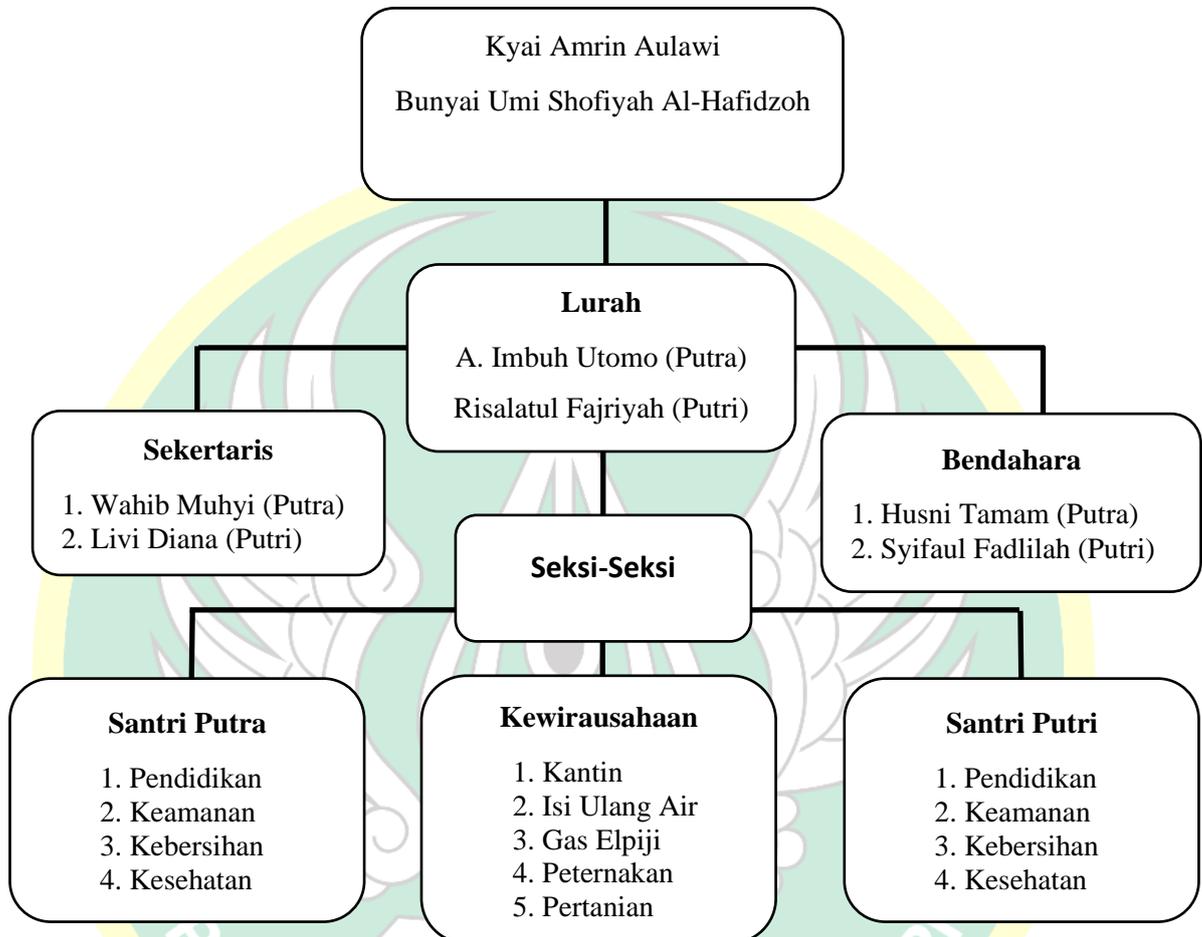
1. Mewujudkan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, yang berakhlakul karimah, disiplin didasarkan atas syariat agama Islam.
 2. Membekali para siswa/santri dengan ilmu agama Islam yang mumpuni, bermanfaat dan barokah *fiddini wadunya wal akhiroh*.
3. Logo Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Gambar 4. 2 Logo Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap



4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap



Berdasarkan tabel struktur organisasi diatas, pembagian tugas dan wewenangnya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Pengasuh merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas kepemimpinan, pembinaan, dan pengelolaan pondok pesantren. Pengasuh memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan dan kegiatan kegamaan di pesantren serta bertanggung jawab atas kesejahteraan santru dan pengembangan lembaga

b. Lurah/Ketua

Lurah/ketua adalah pimpinan atau pengelola tingkat bawah atas mandat pengasuh untuk membantu keberlangsungan kegiatan di pesantren. Lurah pondok mempunyai tanggung jawab membentuk struktur organisasi untuk membantu pengasuh dalam mengawasi dan mendisiplinkan santri

c. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas utama untuk mengelola administrasi dan koordinasi kegiatan di pondok pesantren. Tugasnya meliputi membuat surat kegiatan atau proposal, mendata santri, membuat jadwal kegiatan, koordinasi dengan pihak luar dan pengelolaan administrasi lainnya.

d. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola arus kas masuk keuangan pondok pesantren. Bendahara juga mengelola kebutuhan jajan santri sehari-hari

e. Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan memiliki tugas untuk mengelola dan mengembangkan program pendidikan. Tugasnya meliputi perencanaan kurikulum, pengawasan terhadap proses pembelajaran, pelatihan guru, serta evaluasi dan perbaikan pada system pendidikan di pesantren

f. Seksi Keamanan

Seksi keamanan bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketertiban di dalam lingkungan pondok pesantren. Tugasnya meliputi memberi sanksi santri yang melanggar peraturan dan mentertibkan santri agar disiplin waktu.

g. Seksi Kebersihan

Seksi kebersihan memiliki tugas untuk memantau kebersihan lingkungan pondok pesantren.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan untuk mendukung kebutuhan di pondok pesantren. Sarana merujuk pada segala jenis objek atau alat yang digunakan untuk memudahkan atau memungkinkan pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan prasarana merujuk pada struktur atau fasilitas yang menyediakan dasar atau kerangka untuk menjalankan aktivitas atau proses tertentu. Berikut sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Asrama santri putra	9 kamar (2 lantai)
2	Asrama santri putri	7 kamar (2 lantai)
3	Aula santri putra	1 ruang
4	Aula santri putri	1 ruang
5	Kantor pengurus santri putra	1 ruang
6	Kantor pengurus santri putri	1 ruang
7	Kamar mandi santri putra	12 ruang
8	Kamar mandi santri putri	10 ruang
9	Dapur santri putra	1 ruang
10	Dapur santri putri	1 ruang
11	Masjid	1 lantai
12	Unit usaha kantin	2 unit
13	Unit usaha gas elpiji	1 ruang
14	Mesin isi ulang air	1 Unit
15	Peternakan	1 ruang
16	Lahan pertanian	3,5 hektar

6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Kegiatan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap dibagi menjadi:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri, yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Berikut adalah table kegiatan harian santri Tarbiyatul Aulaad:

**Tabel 4. 2 Kegiatan Sehari-Hari Santri Putra-Putri Pondok Pesantren
Tarbiyatul Aulaad Cilacap**

KEGIATAN HARIAN		
No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Qiyamul Lail, sholat shubuh berjama'ah	03.30-05.00
2	Setoran Al Qur'an	05.00-06.00
3	Sima'an giliran	06.00-06.30
4	Mandi, Sarapan, persiapan sekolah	06.30-07.00
5	Sekolah (bagi yang sekolah)	07.00-13.00
6	Piket Santri (bagi yang tidak sekolah)	08.00-09.00
7	Sholat Dhuha	10.00-10.15
8	Sholat Dhuhur Berjama'ah	12.00-12.15
9	Setoran Al-Qur'an (Takhasus Tahfidz)	13.00-14.00
10	Sholat Ashar Berjama'ah	15.30-16.00
11	Membaca Surah Waqi'ah	16.00-16.30
12	Mandi, Makan Sore, persiapan sholat maghrib	17.30-18.00
13	Sholat Maghrib Berjama'ah	18.00-18.30
14	Tadarus Al-Qur'an	18.30-19.30
15	Setoran Al-Qur'an Putri (Tahfidz Putri)	18.30-19.30
16	Sholat Isya' Berjama'ah	19.30-20.00
17	Mengaji Tafsir Jalalain	20.00-21.00
18	Setoran Al-Qur'an (Tahfidz Putra)	20.00-20.30
19	Mujahadah	21.00-21.30
20	Tadarus	21.30-selesai
21	Istirahat	22.30-03.30

b. Kegiatan Mingguan

Setiap minggu santri Tarbiyatul Aulaad memiliki kegiatan rutin, diantaranya:

- a) Setiap Malam Jum'at santri putra mengikuti pembacaan barjanji atau maulid simtu duror. Sementara santri putri pembacaan barjanji atau simtuduror dilakukan pada Jum'at siang.

Gambar 4. 4 Kegiatan Rutin Pembacaan Al Barjanji Dan Simtuduror Santri



- b) Ro'an atau membersihkan pondok dan lingkungan pondok pesantren secara Bersama-sama. Roan dilakukan setiap hari Ahad pagi. Setiap santri putra maupun putri dibagi sama rata untuk membersihkan seluruh pondok dan lingkungan pondok masing-masing.

Gambar 4. 5 Kegiatan Rutin Roan



- c) Khitobah atau latihan berpidato. Khitobah putra dilakukan pada malam Selasa sedangkan putri pada malam Jum'at. Khitobah juga dilakukan saat ada peringatan hari besar islam seperti: Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dll.

Gambar 4. 6 Kegiatan Rutin Khitobah Santri Putra-Putri



c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan dilakukan setiap Minggu Wage oleh santri putri dengan melaksanakan sima'an 30 Juz yang diawali oleh Bunyai Umi Shofiyah Al-Hafidzoh.

Gambar 4. 7 Kegiatan Sima'an Minggu Wage Santri Putri



d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini adalah kegiatan puncak yang dinanti-nanti oleh santri dan orangtua santri. Karena salah satu kegiatan tahunan ini para santri akan menampilkan hasil pencapaian yang sudah di dapatkan selama 1 tahun di pondok pesantren. Berikut beberapa kegiatan tahunan santri Tarbiyatul Aulaad:

a) Tes Hafalan Santri

Tes hafalan santri adalah salah satu program yang dilakukan pada bulan Sya'ban minggu kedua selama satu minggu. Tes hafalan diikuti oleh semua santri baik santri putra maupun putri. Karena dalam tes ini seluruh santri akan digilir untuk bergantian di simak hafalannya. Tes hafalan santri merupakan salah satu rangkaian acara dari hafalah akhirusannah Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.

Gambar 4. 8 Kegiatan Tes Hafalan Santri



b) Sima'an Santri Gebyar Sya'ban

Sima'an santri gebyar Sya'ban adalah program yang dilakukan pada 15 Sya'ban. Terdapat beberapa lokasi majelis sima'an yang dibagi disekitar Kelurahan Tegalkamulyan. Satu majelis sima'an terdapat 8-10 orang untuk menyimak 1 orang. Tujuan dari kegiatan simaan ini adalah untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan mensyiarkan agama Islam. Sima'an santri gebyar Sya'ban merupakan salah satu rangkain acara dari haflah akhirusannah Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad.

Gambar 4. 9 Kegiatan Sima'an Santri Putra-Putri Gebyar Sya'ban



c) Haflah Akhirusannah Pondok Pesantren

Haflah akhirusannah adalah acara yang paling besar di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad. Acara tahunan ini biasanya dilaksanakan pada sepuluh hari terakhir bulan Sya'ban. Kegiatan ini biasanya

berlangsung selama 1 minggu dan berbentuk rangkaian acara dengan malam puncaknya khataman santri putra-putri dan pengajian akbar.

Gambar 4. 10 Khataman Al-Quran Juz 30 Bil Ghoib dan 30 Juz Bil Ghoib Santri Putra-Putri



B. Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Pelibatan santri menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan pondok pesantren untuk memberikan pengalaman dan kesejahteraan santrinya. Selain itu, dengan memberdayakan santri dalam bidang usaha akan membantu berjalannya perekonomian pondok pesantren. Sebelum itu, Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap mengelompokkan kriteria santri berdasarkan umur dalam mengelola usaha pondok. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk menciptakan kegiatan usaha pondok dapat berjalan dengan lancar dan santri yang di amanahi tidak terbebani. Rata-rata dari santri yang membantu mengelola usaha pondok adalah santri yang berusia >15 tahun. Sementara santri yang berumur <15 tahun biasanya hanya membantu kegiatan atau tidak diwajibkan membantu.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap memiliki beberapa program pemberdayaan santri mandiri dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren. Berikut beberapa unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap:

1. Unit Usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap

a. Kantin

Kantin yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap adalah usaha milik pesantren yang dikelola oleh santri putri. Kantin ini hadir dengan tujuan agar santri putri lebih mudah dalam mencari kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi jauh-jauh. Sesuai dengan dawuh dari Bunyai Umi Shofiyah Al-Hafidzoh, berikut hasil wawancaranya:

“Kantin santri putri adalah sebuah kantin yang dikhususkan bagi santri putri. Segala kebutuhan insyaallah sudah disediakan di kantin santri ini, dari peralatan mandi, sekolah, hingga jajan sudah ada. Jadi diharapkan santri tidak perlu pergi jauh-jauh untuk membeli kebutuhan mereka. Karena martabat santri putri itu menjaga. Menjaga pandangan, menjaga diri, dan menjaga hafalan Al-Qur’an. Jika santri itu tidak bisa menjaga pandangan dari hal yang kurang baik, maka ilmupun akan sulit untuk masuk.”

Gambar 4. 11 Kantin Santri Putri



Untuk kantin santri ada 2 tempat. Yang pertama di asrama santri, dan yang kedua di area sekolah MTs dan MA Tarbiyatul Aulad. Khusus di kantin area sekolah hanya menyediakan jajanan ringan dan gorenga-gorengan. Di kantin di area sekolah ini, seluruh siswa-siswi MTs dan MA bisa membeli jajan. Usaha penanggungjawab kantin pondok area

dikelola oleh mba aghni dan mba syifa, sedangkan kantin area sekolah oleh seluruh santri putri terjadwal yang tidak bersekolah.

Gambar 4. 12 Kantin Santri Area Sekolah Mts Dan MA Tarbiyatul Aulaad



b. Isi Ulang Air Galon

Berawal dari kebutuhan santri untuk minum air yang sehat, maka pondok pesantren mengajukan bantuan kepada donator untuk dapat membantu membeli mesin air isi ulang. Setelah kebutuhan air isi galon beroperasi banyak warga dan warung sekitar pondok yang membeli atau meminta diantar air isi ulang galonnya. Tak jarang juga, nelayan sekitar meminta untuk diantarkan air isi ulang galon ke kapal. Seperti dawuhnya abah kyai amrin aulawi terkait air isi ulang adalah:

“Isi air ulang ini berawal dari ikhtiar para santri agar bisa mendapatkan air bersih. Tujuan awalnya adalah agar para santri mendapatkan air minum yang sehat dan bisa belajar dengan nyaman. Namun, selain memenuhi kebutuhan minum santri, warga sekitar juga merasakan keberkahan dengan adanya air isi ulang yang ada di pesantren. Sehingga dengan adanya warga yang membeli air isi ulang ini membantu penambahan pemasukan dana

untuk kebutuhan operasional mesin air isi ulang dan juga membantu perekonomian pondok berjalan”

Gambar 4. 13 Mesin Air Isi Ulang Pondok



Saat ini terdapat 2 mesin air isi ulang yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Aulad. Masing-masing asrama putra dan putri memiliki mesin air isi ulang. Dikarenakan untuk memudahkan para santri untuk membawa air isi ulangnya ke pondok. Untuk sistem pembelian air isi ulang ini biasanya santri langsung di hubungi lewat pengurus pondok atau lewat pengasuh pondok. Tak jarang juga warga langsung datang ke pondok. Harga satu galon isi ulang seharga 5.000. Hasil dari penghasilan isi ulang air ini disetorkan ke abah amrin dan dicatat sesuai hari dan jumlah pemasukan yang diterima. Untuk penanggung jawab air isi galon ini adalah kang rohman.

c. Gas Elpiji

Gas elpiji adalah salah satu usaha pondok yang keberadaanya sama penting dengan isi ulang air untuk menunjang kebutuhan sehari-hari santri pondok. Walaupun terkadang santri putra juga menggunakan tungku atau pawon untuk memasak, tapi lebih sering menggunakan kompor gas untuk memasak. Selain membantu kebutuhan sehari-hari santri, gas elpiji ini juga dikembangkan oleh pihak ndalem untuk digunakan sebagai penggerak perekonomian pondok pesantren. Gas

elpiji dikelola oleh pihak ndalem dan dibantu santri putra. Sampai saat ini terdapat ada 35 gas elpiji 3 Kg (gas melon) yang disediakan oleh pondok pesantren.

Gambar 4. 14 Usaha Gas Elpiji Pondok



Selain dipakai untuk kebutuhan santri dan ndalem, gas elpiji ini juga diperjual belikan ke warung dan warga sekitar. Untuk kulak gas elpiji dari agen dilakukan satu minggu 3 kali, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Pengiriman ke warung-warung juga mengikuti jadwal kulak dari agen,yaitu hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Untuk bsnysknys gsd ysng dikirim ke warung tidak menentu, tergantung sisa gas kosong dari tiap warungnya. Warung yang sudah menjadi langganan dikirim gas elpiji pondok ada sekitar 5 warung.. Harga gas elpiji yang diberikan ke warung dan pengecer warga berbeda, Untuk harga ke warung per tabung gas elpiji 3 kg seharga 17.500, sedangkan warga pengecer per tabung gas elpiji 3 kg seharga 20.000. Penanggung jawab dari pengelola gas elpiji adalah kang ghufro, kang rizki, dan kang lukman.

d. Peternakan

Sebagai sosok alim ulama abah kyai amrin aulawi juga memiliki hobi terhadap hewan. Salah satu hewan yang beliau sukai adalah ayam Bangkok. Tercatat beliau memiliki sekitar 100 ekor, diantaranya ada ayam Bangkok, ayam Jawa. menthok, bebek, dan soang. Tak jarang banyak warga ataupun kerabat yang meminta atau membeli ayam

Bangkok maupun ternak lain milik abah kyai amrin. Beliau di dalam mengurus ternaknya dibantu oleh kang fikri asal Bantarsari.

Gambar 4. 15 Usaha Peternakan



e. Pertanian

Dalam sektor pertanian ini pondok pesantren memiliki lahan pertanian sawah sekitar 3,5 hektar atau 24.500 m^2 . Lahan 3,5 hektar ini 1,4 hektar sistemnya membeli dengan sewa, sementara 2,1 hektar sistemnya bagi hasil. Sawah merupakan sektor usaha milik pondok pesantren yang sangat berpengaruh besar. Karena nasi yang dimakan sehari-hari sebagian besar di dapatkan dari hasil pertanian ini. Usaha pertanian sawah ini dikelola oleh 10 orang santri putra, yakni kang sendi, kang khadik, kang arizal, kang arifudin, kang dayat, kang ihsan, kang akmal, kang kukuh, kang haikal dan kang ngainul. Hasil panen yang didapatkan dari pertanian sawah pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad bisa mencapai 8 ton gabah basah dan masih kotor, belum dibagi hasil dengan pemilik asli lahan sawah tersebut.

Gambar 4. 16 Lahan Persawahan Milik Pondok



Dari dokumentasi gambar 4.16 diatas, dapat kita lihat bahwa lahan yang di garap oleh pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad cukup luas. Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki mesin khusus yang digunakan untuk mengelola lahan persawahan, seperti traktor atau mesin pembajak sawah, thresher atau mesin perontok padi, dan brush cutter atau mesin pemotong rumput. Dengan adanya alat tersebut, memudahkan para pengelola dalam mengelola persawahan dari membajak hingga memanen. Santri yang diamanahkan untuk mengelola usaha pertanian sawah setiap harinya mengecek sawah sepulang sekolah.

Selain lahan sawah, pondok pesantren juga memiliki lahan kebun yang ditanami sayuran maupun bumbu dapur. Jika memungkinkan hasilnya, tak jarang di jual ke warung atau ke warga sekitar.

Gambar 4. 17 Lahan Perkebunan Pondok



2. Peran Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap ini melibatkan semua pihak yang ada di ponpes tersebut. Unit usaha milik Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap ini dikelola oleh pihak dari pondok pesantren seperti pengasuh dan pengajar bersama dengan para santrinya. Berikut peran masing-masing dari pihak tersebut:

Pertama, pihak dari ndalem pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pihak tersebut sangat berperan besar dalam membantu para santrinya untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk mengelola unit usaha di pesantren. Hal ini disampaikan oleh kang ngainul selaku penanggung jawab dari unit usaha perkebunan:

“Abah dan Bunyai adalah guru sekaligus orang tua saya di pondok pesantren. Karena asal saya jauh diluar Jawa, maka sangat sulit untuk berkeluh kesah dengan orang tua dirumah (Sumatera). Tetapi di pondok tarbiyatul aulaad saya bisa merasakan suasana seperti dirumah, bisa dimarahi, disayang, dan menerima pengalaman banyak. Saya senang jika mendapatkan amanah oleh ndalem untuk membantu apa-apa. Karena dengan membantu kegiatan yang didawuhkan oleh beliau-beliau adalah suatu kebanggaan dan jalan mendapatkan keberkahan guru”

Gambar 4. 18 Pihak Ndalem (Abah Amrin) Ikut Membantu Kegiatan Usaha Pertanian



Dari dokumentasi gambar 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa peran dari pihak pesantren khususnya dari ndalem tidak hanya membantu membuat perencanaan ataupun memberikan evaluasi saja, tetapi beliau juga langsung terjun juga untuk melakukan contoh kepada santrinya. Hal ini menjadikan santri yang bertanggung jawab lebih mudah untuk bertanya dan membantu mengenali apa yang sekiranya masih kurang dalam mengelola unit usaha. Kemudian dari pihak ndalem juga berperan untuk mengontrol dan mengelola keuangan unit usaha. Hal ini disampaikan oleh Abah Kyai Amrin Aulawi selaku pengasuh, Berikut hasil wawancaranya:

“Setiap bulannya itu dari setiap unit usaha yang pendapatannya perbulan, pasti ada santri yang laporan ke saya. Jadi dari setiap unit usaha itu ada datanya di masing-masing penanggung jawab, pemasukannya berapa, pengeluarannya berapa.”

Sementara itu, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu program, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa saja indikator suatu keberhasilan. Seperti yang disampaikan oleh Gus Husni:

“Indikator keberhasilan dalam mengerjakan sesuatu itu ada 3, yaitu dengan melakukan usaha tersebut dengan kompak, Ikhlas, dan disiplin.”

Kedua, santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, mereka berperan sebagai pelaksana dalam pengelolaan unit usaha pesantren. Mereka diberikan tanggungjawab dari pihak pesantren, untuk mengelola unit usaha, tetapi disamping itu juga tidak melalaikan kewajibannya sebagai santri mengikuti kegiatan pendidikan lainnya di pondok pesantren.

Gambar 4. 19 Para Santri Membantu Kegiatan Unit Usaha Ekonomi



Dari dokumentasi gambar 4.19 diatas, dapat kita lihat santri penanggungjawab pengelola unit usaha pondok dibantu oleh santri lain. Meski mereka bukan penanggung jawab unit usaha,pondok tetapi mereka dengan antusias dan semangat membantu temannya. Sebenarnya tidak ada syarat tertentu untuk santri yang ikut mengelola unit usaha pondok, hal ini disampaikan langsung oleh beliau Abah Amrin Aulawi, berikut hasil wawancaranya:

“Semua santri kami berdayakan, mulai dari yang kecil sampai dewasa. Di pondok pesantren semua santri wajib mandiri dan menaati peraturan. Dan bagi santri yang ditugaskan di unit usaha pondok rata-rata memang dari umur 15 tahun keatas. Karena mereka sudah dikatakan dewasa dan cepat paham apa yang diajarkan. Tetapi, santri lain juga diperbolehkan membantu untuk kegiatan unit usaha karena memang unit usaha ini dari santri untuk santri.”

Selain dari pihak ndalem, peran pengurus juga sangat membantu pengasuh dalam memberdayakan santrinya. Para santri harus menaati tata tertib dan diberikan sanksi jika melakukan pelanggaran tata tertib. Semua santri diperlakukan sama, tidak melihat latar belakang dari keluarga, ekonomi maupun lainnya. Seperti yang di sampaikan oleh lurah pondok putra kang tomo, berikut hasil wawancaranya:

“Semua santri wajib mengikuti tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Semua peraturan yang ada wajib ditaati baik santri yang kecil maupun dewasa, santri yang sekolah maupun tidak sekolah, dan santri yang orangtuanya berkecukupan maupun santri yang kurang mampu. Kami pengurus selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi para santri, karena pengurus adalah suatu amanah yang diberikan dari pengasuh untuk membantu kegiatan para santri berjalan secara tertib.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa memang semua santri terlibat secara langsung sebagai pelaku yang ikut mengelola unit usaha pondok. Karena tujuan dari diadakan unit usaha pondok adalah menjadikan santri yang mandiri dan dapat memberikan bekal kewirausahaan bagi santri, agar nantinya setelah lulus mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja. Berikut adalah beberapa hasil wawancara kepada santri pengelola unit usaha pondok:

“Rasanya senang bisa membantu unit usaha pondok. Karena dengan membantu ini saya jadi lebih sering berinteraksi dengan keluarga ndalem.” **(hasil wawancara dengan kang fikri, penanggung jawab peternakan)**

“Membantu usaha gas elpiji berawal dari ikut kakang pondok waktu itu kulak gas dan mengantar ke warung-warung. Menyenangkan bisa jalan-jalan dan silaturahmi ke

warung-warung, tak jarang juga dikasih jajan sama pihak warungnya. Hehe. Dari pembelajaran ini saya menjadi anak yang percaya diri lagi.” **(hasil wawancara dengan kang ghufron, penanggung jawab gas elpiji)**

“Saya sangat berterimakasih dan bersyukur belajar di pondok pesantren. Karena di pondok ini saya bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mendalami ilmu agama khususnya. Selain itu dengan membantu unit usaha pondok, saya juga mendapatkan reward bebas syahriyah. Dan jika ada rezeki lebih dari usaha ini, saya juga dikasih upah. **(hasil wawancara dengan mba aghni, penanggung jawab kantin putri)**

“Meski lelah, tapi menyenangkan. Dari unit usaha di pondok pesantren saya banyak belajar untuk berinteraksi dengan orang. Bagaimana cara menawarkan produk dan menjaga kepercayaan pelanggan.” **(hasil wawancara dengan kang rohman penanggung jawab isi air ulang)**

“Masuk pesantren Tarbiyatul Aulad di umur 13 tahun, dimana belum bisa apa-apa sendiri bukanlah suatu kemudahan. Tetapi karena dari orangtua sudah mendaftarkan dan mengantarkan ke pesantren, jadi mau gak mau harus kuat. 1 tahun pertama memang masih belum terbiasa dengan segala kemandirian yang terpaksa. Setelah jalan tahun kedua, saya sudah bisa mengontrol dan manajemen waktu sendiri, untuk belajar, bermain, dan juga membantu kegiatan usaha pondok pesantren. Awalnya hanya ikut temen yang dikasih tugas dari pihak ndalem untuk ke sawah. Dan pada akhirnya memang mengasyikan untuk

belajar praktik ke sawah yang tidak semua anak seumuran saya bisa ke sawah pada zaman sekarang.” (hasil wawancara dengan kang dayat penanggung jawab pertanian)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad memiliki semangat dalam belajar di pondok pesantren. Tidak hanya belajar Pelajaran umum saja, tetapi mereka juga belajar untuk menjadi santri yang mandiri, dan menjadi santri yang ta'dhim kepada Abah dan Bunyai di pondok pesantren.

C. Analisis Terhadap Pelibatan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, pemberdayaan santri dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad memberikan hasil sebagai berikut:

1. Karakter Mandiri Santri

Karakter santri mandiri adalah *output* dari program pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Program unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad merupakan salah satu upaya dalam membantu para santri yatim-piatu maupun dhuafa yang kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan bantuan dari donator maupun orang tua saja. Selain itu dengan adanya program unit usaha pondok memberikan bekal keterampilan kepada santri agar mempunyai kemampuan dan jiwa berwirausaha, mandiri dan terampil, sehingga di masa depan santri dapat menjadi pendorong kehidupan sosial ekonomi yang baik.

Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad adalah dari keluarga yang kurang mampu. Abah amrin sangat prihatin kepada anak-anak yang putus sekolah dan jauh dari agama dikarenakan keadaan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, beliau memberikan peluang bagi santri yang di amanahi untuk membantu mengelola unit usaha pondok, karena dengan begitu mereka dapat belajar mandiri di pesantren dan dapat keringanan bebas

biaya syahriah. Tak sering pula jika hasil dari unit usaha mendapatkan laba yang lebih para santri diberikan upah untuk jasa mengelola unit usaha pondok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abah Amrin Aulawi, berikut pernyataan beliau:

“Di pondok pesantren santri digembleng agar bisa menjadi mandiri secara lahir dan bathin. Bagi para santri yang yatim/piatu mereka tidak mendapatkan kiriman dari orangtua. Mereka hanya mengandalkan kiriman dari wali/donator. Dan bagi santri dhuafa mereka juga tidak bisa mengharapkan lebih dari kiriman orang tua. Oleh karena itu, dari pondok pesantren sering memberikan tugas kepada santrinya di bidang ekonomi khususnya agar mereka bisa belajar dan dapat mengambil pembelajaran. Dan yang terpenting, dari pondok pesantren tidak mengajarkan santrinya untuk meminta upah/bayaran terhadap apa yang sudah dikerjakan. Karena sebaik-baik pembalasan adalah pembalasan dari Allah SWT.”

Tentunya para santri pengelola unit usaha pondok dapat merasakan manfaat lebih dari keterlibatannya dalam pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad. Selain dapat berkhidmat kepada pondok pesantren, santri-santri tersebut juga mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan, yang dapat berguna bagi kedepannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kang imbuh selaku lurah pondok. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari program yang sudah diberikan pondok pesantren. Dari kemadirian yang dibudayakan di pesantren, Ada beberapa alumni yang menerapkan di kehidupan setelah mukim dari pondok. Ada yang membuka usahanya sendiri atau mengembangkan usaha orangtuanya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa beberapa alumni yang dulunya ikut mengelola unit usaha pondok, ternyata setelah lulus juga ada yang melanjutkan membuka unit usaha yang sudah dipelajarinya di pondok pesantren.

2. Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Kemandirian pondok pesantren adalah, keadaan dimana pondok dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak hanya mengandalkan dana SPP santri dan bantuan dari donator. Unit usaha pondok merupakan salah satu alternatif agar dapat menambah pemasukan bagi pondok pesantren, sehingga ponpes dapat mandiri secara finansial, dan tidak bergantung kepada para donatur. Setelah ekonomi kuat, kemandirian pesantren itu juga kuat, karena dana termasuk hal penting agar pondok pesantren dapat terus berkembang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abah Amrin Aulawi, berikut pernyataan beliau:

“Unit usaha pondok pesantren ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan di pondok. Karena selain memabantu kebutuhan pokok santri yang dibebaskan syahriah, pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad juga masih terus membangun gedung pondok, MTs, dan MA guna kenyamanan dalam proses kegiatan belajar mengajar.”

3. Kesejahteraan Masyarakat

Pondok Pesanten Tarbiyatul Aulaad Cilacap adalah pondok pencetak tahfidzul qur'an dimana sebuah pencapaian yang baik karena yang sudah dijelaskan bahwa dahulunya wilayah tersebut merupakan tempat yang dikenal kurang baik. Seiring berjalannya waktu, keberadaan pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan yang kurang baik berubah menjadi citra yang lebih baik di pandangan masyarakat. Terbukti dengan sekarang bahwa segala kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pesantren selalu di respon dengan baik dan di support oleh masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan Pondok Pesantren Tarbiyatul

Aulaad juga memberikan dampak lain diluar sekitar wilayah pondok, yakni banyak wali santri yang terbantu dengan adanya program bebas biaya bagi santri yatim-piatu maupun dhuafa. Terbukti sudah banyak alumni yang sudah menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz maupun tamat sekolah formal (MTs maupun MA) di Yayasan sekolah Tarbiyatul Aulaad.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat dan wali santri:

“Bandengan adalah daerah yang dulunya menjadi tempat perjudian dan prostuti. Sebelum abah amrin datang ke Bandengan, tanah di wilayah kelurahan Tegalkamulyan khususnya Bandengan itu jarang diminati, karena banyak yang takut akan kebiasaan warga sekitarnya. Tetapi setelah ada musyawarah dengan abah amrin, tokoh masyarakat, dan dibantu dengan pihak kepolisian, akhirnya nama baik kelurahan Tegalkamulyan membaik dan harga tanah semakin tahun semakin naik. Selain itu, dengan adanya pondok pesantren juga masyarakat menjadi lebih tenang dan menitipkan anaknya untuk menjadi santri kalong”. **(hasil wawancara dengan Pak Kasirun selaku ketua RW 08 kel. Tegalkamulyan)**

“Anak pondok itu pinter-pinter dan rajin. Mereka sering membantu saya di sawah, ladang maupun membantu masalah dirumah seperti memperbaiki gendeng, memasang keramik dan lain-lain. Cucu saya juga di les kan ke santri, karena cucu saya pemalu dan sering ikut kegiatan di sekolah jadi waktu untuk mengaji ke pondok jarang. Saya berharap semoga abah amrin beserta diberi kesehatan selalu dan santrinya banyak. **(hasil wawancara dengan Mbah Atmo warga sekitar pondok)**

“Dulu yang mengantar gas elpiji bukan dari pondok, langsung dari agennya. Tetapi setelah yang mengantar meninggal dunia, pihak agen sudah tidak mengirim gas lagi, akhirnya saya meminta kea bah amrin untuk mengirimkan gas ke warung saya. Setiap 3 hari sekali santri mengambil gas kosong dan menukar gans isi. Berkat usaha gas elpiji milik pondok, saya tidak perlu jauh-jauh untuk menukar gas elpiji isi. (hasil wawancara dengan Bu Ghino pemilik warung langganan gas elpiji)

“Dengan latar belakang ekonomi saya yang kurang mampu, saya sangat bersyukur berkat bantuan bebas biaya yang diberikan dari pondok pesantren, alhamdulillah sekarang anak saya dapat menyelesaikan pendidikan tingkat SMK. Dulu sempat berfikiran anak saya paling bisa saya sekolahkan sampai SMP saja, tapi ada saudara saya memberi informasi kalau di Pondok Cilacap ada Pondok yang gratis biayanya. Akhirnya saya masukan anak saya disitu dan dari pihak pak kyai mengarahkan untuk melanjutkan sekolah di SMK diluar pondok yang harganya sangat terjangkau. Karena pada masa itu Yayasan Tarbiyatul Aulaad belum ada SMA/MA seperti sekarang. Berkat ta’dhim dan mengabdikan di pondok, anak saya sekarang sedang melanjutkan studi S1. (hasil wawancara dengan Ibu Mursiyam wali santri putra kang tomo)

Selain adanya unit usaha yang dapat memudahkan kebutuhan masyarakat, masyarakat sekitar juga diikutsertakan dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad, sehingga manfaat dari usaha ini tidak hanya dirasakan oleh internal pondok. Contohnya seperti dalam usaha pertanian, dikarenakan waktu yang terbatas karena harus bersekolah dan mengaji, maka pengelolaan usaha pertanian juga dibantu oleh warga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelibatan santri adalah suatu usaha yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk karakter mandiri santri. Pelibatan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyatu Aulaad adalah melalui usaha milik pondok pesantren. Usaha milik pesantren ini juga dilakukan dengan tujuan agar pesantren dapat mandiri secara ekonomi. Unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad meliputi kantin santri, isi ulang air, gas elpiji, peternakan, dan pertanian. Unit usaha ini dijalankan dalam lingkungan pesantren, dan dikelola secara bersama dengan para santri.

Sedangkan untuk hasil dari pelibatan santri melalui unit usaha pondok pesantren adalah santri memiliki karakter yang mandiri, pondok pesantren dapat mandiri secara ekonomi, sehingga tidak terlalu bergantung terhadap bantuan pemerintah maupun donatur, dan yang terakhir kesejahteraan masyarakat terbantu. Walaupun kesejahteraan dalam hal ini belum berdampak pada perekonomian atau kebutuhan pokok mereka, tetapi dengan adanya pondok pesantren ini di Bandengan khususnya, telah membawa warna baru dan perubahan pola pandang orang luar terhadap wilayah Bandengan tersendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan kedepannya pondok pesantren dapat lebih banyak memberikan pembelajaran yang bersifat praktek agar santri lebih banyak memiliki pengalaman nyata untuk bekal ketika sudah hidup bermasyarakat.

2. Bagi Orangtua

Orangtua adalah garda terdepan anak-anaknya. Maka sebagai orangtua harus dapat mengarahkan anaknya ke jalan yang baik. Maka diharapkan orangtua

dapat mempercayakan pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu anak-anaknya untuk menjadi anak yang sholeh-sholehah dengan lulusan sukses dunia dan akherat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi selanjutnya. Serta bisa dikembangkan lagi karena perkembangan pondok pesantren dalam bidang ekonomi dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Achmadi & Cholid Nabruko, 2008. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Saefi Agus 2011. *Management Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Pustaka Pelajar.
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- BP PAUD & DIKMAS. 2016. *Model Pelibatan Orangtua Pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute
- Fatimah, E. 2016. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. CV Pustaka Setia.
- Haidari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press
- Hamid, Hendrawan. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca
- Hanafie Das, Wardah, M.Pd.I & Abdul Halik. 2019. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hengki Wijaya, Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hilyatin, Dewi Laela. 2020. "Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto)", *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol.2 Jilid 2
- Istiqomah & Fauzan. 2022. Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat Di Yogyakarta. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 19, No. 2

- Kartasasmita, Ginanjar. 2006. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mochammad Rozikin & Rillia Aisyah Haris. 2021. Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep: Pendorong dan Penghambat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 6, No. 2
- Morissan, 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana.
- Najiyati, S., Agus Asmana & I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Neliwati, 2019. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Ning Karawijaya & Soraya Aini. 2020. Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Jurnal Pendidikan Agama dan Pemberdayaan*. Vol. 20, No. 1
- Prayitno, E. A. 2009. *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*. PT Rineka Cipta
- Qomar, Mujamil 2000. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga
- Sastroetrodi, Santoso. 1998. *Partisipasi, komunikasi, persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Sherly Afriani Agus, dkk. 2022. Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone). *Research Journal on Islamic Economics*. Vol. 8, No. 2
- Sishadiyati & Mohammad Wahed. 2020. *Pengembangan Ekonomi Lokal*. Surabaya: CV, Mitra Abisatya
- Sochimim. 2019. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.7, No.2
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Theresia, Aprillia, Krisnha, Dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. cet.2.
Bandung: Alfabeta
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat
Presektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Zayadi, Ahmad, dkk. 2020. *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Forum Komunikasi
Muadalah



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

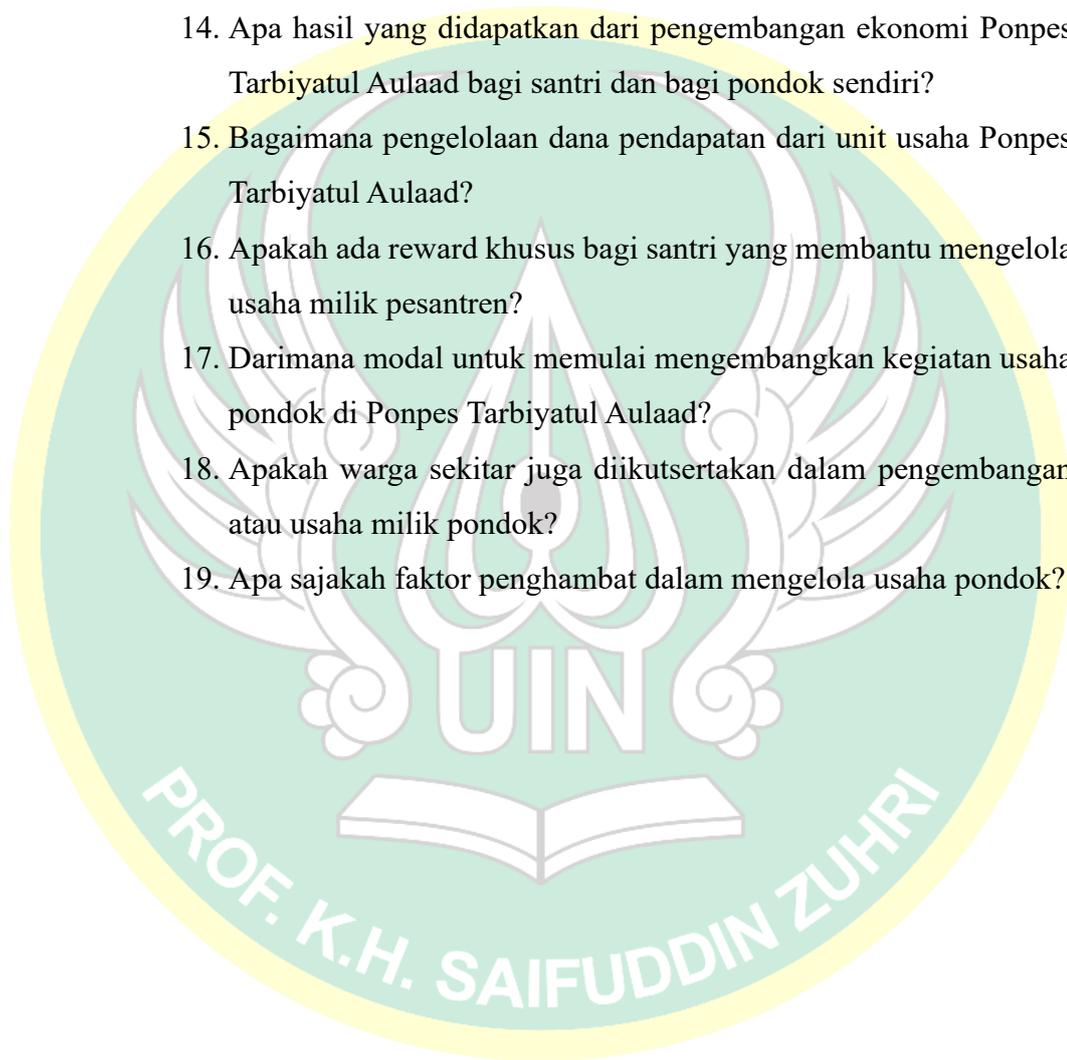
PROGRAM SANTRI MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL AULAAD CILACAP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
a. Amrin Aulawi
b. Umi Shofiyah Al-Khafidzoh
Alamat : Jl. Budi Utomo
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap
Tanggal : 16 Maret 2024
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
2. Apa yang melatar belakangi mendirikan pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan Ponpes Tarbiyatul Aulaad untuk membentuk karakter kemandirian santri?
4. Seberapa penting santri harus memiliki karakter mandiri?
5. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar dalam menunjang pengembangan kegiatan kemandirian pada santri?
6. Apa sajakah faktor penghambat pembentukan karakter kemandirian santri?
7. Mengapa pesantren membentuk program santri mandiri?
8. Siapa saja sasaran dari program santri mandiri?
9. Bagaimana pengembangan ekonomi di Ponpes Tarbiyatul Aulaad?

10. Apa saja unit usaha milik Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
11. Apa tujuan didirikannya unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
12. Apakah ada kriteria khusus bagi santri yang di berdayakan atau di amanahkan dalam mengelola unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad
13. Apakah santri yang terlibat dalam pengelolaan unit usaha, mendapatkan pelatihan?
14. Apa hasil yang didapatkan dari pengembangan ekonomi Ponpes Tarbiyatul Aulaad bagi santri dan bagi pondok sendiri?
15. Bagaimana pengelolaan dana pendapatan dari unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
16. Apakah ada reward khusus bagi santri yang membantu mengelola usaha milik pesantren?
17. Darimana modal untuk memulai mengembangkan kegiatan usaha pondok di Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
18. Apakah warga sekitar juga diikutsertakan dalam pengembangan atau usaha milik pondok?
19. Apa sajakah faktor penghambat dalam mengelola usaha pondok?



**PROGRAM SANTRI MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
a. Ahmad Imbuh Utomo
b. Risalatul Fajriyah
Alamat : Cilacap
Pekerjaan : Lurah Santri Putra dan Santri Putri
Tanggal : 16 Maret 2024
Tempat : Pondok Pesantren Tarbiatul Aulaad Cilacap

1. Siapakah nama lengkap anda?
2. Berapa lama anda menjabat sebagai lurah pondok?
3. Bagaimana struktur organisasi Pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad?
4. Bagaimana masing-masing pengurus menjalankan tugasnya?
5. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri?
6. Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren?
7. Bagaimana kondisi perekonomian wali santri?
8. Bagaimana strategi pengurus dalam membantu pengasuh dalam membentuk karakter mandiri santri?
9. Bagaimana cara mengatur jadwal ngaji, sekolah, dan membantu usaha pondok ?
10. Apakah ada kriteria untuk santri mengikuti kegiatan usaha pondok?
11. Bagaimana hasil dan perubahan santri setelah mengikuti arahan dan usaha pondok?
12. Ada berapa santri yang diberi Amanah membantu usaha pondok?
13. Apakah santri sudah mendapatkan manfaat dari kegiatan program usaha pondok?
14. Apakah santri berperan aktif dalam setiap kegiatan usaha pondok?

**PROGRAM SANTRI MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Kasirun
Alamat : Jl. Budi Utomo, Bandengan, Cilacap
Pekerjaan : Buruh harian lepas (Ketua RW 02)
Tanggal : 27 Maret 2024
Tempat : Rumah Bapak Kasirun

1. Bagaimana kesibukan sehari-hari bapak?
2. Berapa lama sudah tinggal di daerah Bandengan?
3. Apakah bapak sudah lama mengenal Abah Amrin?
4. Bagaimana pandangan mengenai pondok Tarbiyatul Aulaad?
5. Bagaimana pendapat terkait santri yang mandiri?
6. Bagaimana pendapat terkait bebas biaya yang ada di pondok tarbiyatul aulaad?
7. Bagaimana pendapat terkait program yang ada di pondok tarbiyatul aulaad?
8. Bagaimana pendapat terkait adanya usaha milik pondok yang dikelola santri?
9. Apakah warga sekitar diberdayakan/diikutsertakan dalam kegiatan pondok?
10. Bagaimana pendapat bapak terhadap perubahan yang ada di daerah Bandengan khususnya sebelum dan sesudah adanya pondok pesantren tarbiyatul aulaad?

**PROGRAM SANTRI MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD CILACAP**

a. Acuan wawancara dengan santri yang terlibat usaha pondok

1. Siapa nama anda?
2. Berpakah umur anda?
3. Pendidikan sekarang apa?
4. Apakah orangtua masih lengkap?
5. Apakah pekerjaan orangtua?
6. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga?
7. Sejak kapan membantu usaha pondok?
8. Usaha apa yang anda kelola di pondok?
9. Bagaimana cara anda mengatur waktu belajar dan membantu usaha pondok?
10. Apakah pihak ndalem/pondok memberikan arahan dalam menjalankan usaha tersebut?
11. Apakah santri mendapatkan manfaat dari kegiatan usaha tersebut?
12. Apakah santri yang tidak ditunjuk sebagai pengelola usaha ikut berperan/membantu dalam usaha pondok?
13. Bagaimana perubahan yang di dapatkan anda sebelum dan sesudah mengikuti usaha pondok?

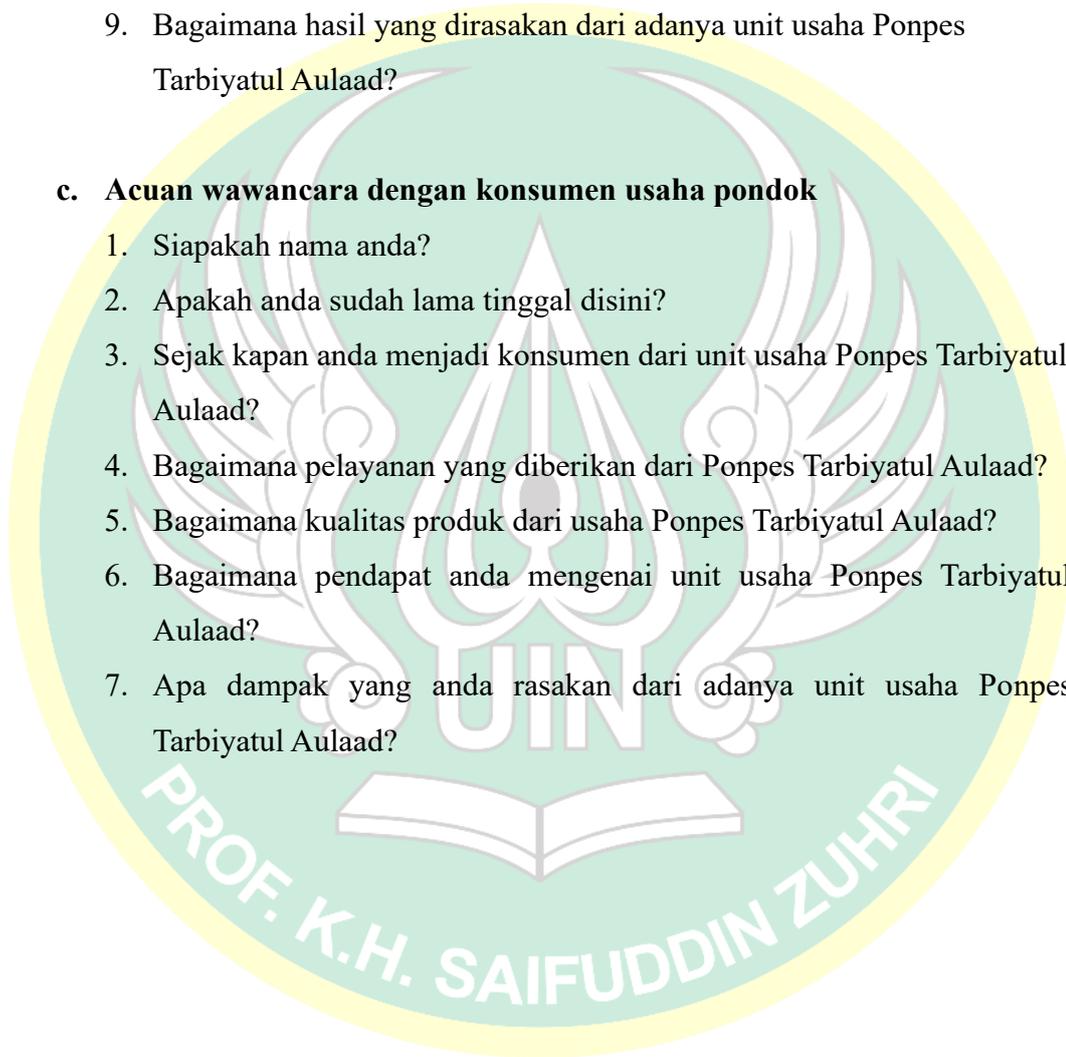
b. Acuan wawancara dengan pelaku usaha

1. Sejak kapan sudah melakukan usaha?
2. Produk apa saja yang dijual di usaha anda?
3. Bagaimana awal mula anda bekerja sama dengan Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
4. Kapan anda mulai bekerjasama dengan Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
5. Bagaimana pendapat anda terhadap usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?

6. Bagaimana pelayanan yang diberikan dari usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?
7. Bagaimana pendapat anda terhadap santri yang membantu mengelola usaha Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?
8. Kapan biasanya santri mengantarkan produk usaha pondok ke usaha milik anda?
9. Bagaimana hasil yang dirasakan dari adanya unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?

c. Acuan wawancara dengan konsumen usaha pondok

1. Siapakah nama anda?
2. Apakah anda sudah lama tinggal disini?
3. Sejak kapan anda menjadi konsumen dari unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
4. Bagaimana pelayanan yang diberikan dari Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
5. Bagaimana kualitas produk dari usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?
7. Apa dampak yang anda rasakan dari adanya unit usaha Ponpes Tarbiyatul Aulaad?



Lampiran 2:

DOKUMENTASI PENELITIAN











YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD

KEWAJIBAN SANTRI

- Bertakwa kepada Allah SWT
- To'alm kepada Guru
- Andhap ashor
- Taat dan patuh terhadap peraturan Pondok Pesantren
- Menjaga nama baik Pondok Pesantren dan keluarga Kyai
- Selama di Pondok Pesantren harus tetap mengikuti : ngaji, sholat berjamaah, dan sekolah

TATA TERtib / PERATURAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD PUTRA :

NO	TATA TERtib / PERATURAN	SANKSI / TAZIRAN
1	Wajib menepatin waktu lima waktu dan Wudhu	Teluran sambil berlutut
2	Wajib menngaji dan mengaji tiap hari di pondok	Teluran sambil berlutut
3	Wajib menngaji syekhul ulama buluk	Teluran sambil berlutut
4	Wajib berpuasa setiap hari kecuali sakit	Teluran sambil berlutut
5	Wajib menngaji khataman pondok	Teluran sambil berlutut
6	Wajib menngaji sunnah ke pondok dan khataman ke jamaah buluk	Teluran sambil berlutut
7	Wajib menngaji menngaji panti buluk berpuasa	Teluran sambil berlutut
8	Wajib telatuk buluk pondok setiap	Teluran sambil berlutut
9	Setiap santri wajib menngaji : shalat, pelajaran umum, dan pelajaran khusus	Teluran sambil berlutut
10	Melaksanakan shalat sesuai jadwal	Teluran sambil berlutut
11	Mengikuti rutin setiap hari ahad	Teluran sambil berlutut
12	Melakukan pertolongan buluk mandiri	Teluran sambil berlutut
13	Dilarang pergi atau ke pondok sebelum waktu buluk (harus ada izin pondok yang sangat mendesak)	Teluran sambil berlutut
14	Dilarang menngaji di luar pondok	Teluran sambil berlutut
15	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
16	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
17	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
18	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
19	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
20	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
21	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
22	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
23	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
24	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
25	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
26	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
27	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut
28	Dilarang menngaji di rumah orang lain	Teluran sambil berlutut



DAFTAR PUSTAKA

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muchamad Arif Ma'ruf
2. NIM : 2017201013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 10 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : Jl. Gombong RT 04 RW 08
Karangjengkol, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Jumadi
Nama Ibu : Siti Maryam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Karangjengkol 02
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri Planjan
 - c. SMA/SMK, tahun lulus : SMK Negeri 2 Cilacap
 - d. S.1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. AKMAKOM Training Center
 - b. BLKK Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto
2. Komunitas Studi Ekonomi Islam FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
3. Beasiswa Cendekia BAZNAS UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
4. Dompot Dhuafa Volunteer Purwokerto